

PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Program Semester

Rencana Pelaksanaan
Pembelajaran Harian
Lembar Kerja Peserta
Evaluasi

Media Pembelajaran

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA



PPG UINSA



ppg_uinsa



<https://uinsby.ac.id/study/Pendidikan-Profesi-Guru>



**PENERAPAN METODE *SNOWBALL THROWING* DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PAI PADA MATERI SUJUD DI KELAS VIII A
SMP AL AMIN PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

LAPORAN PTK

Oleh:

ASIF ALFARIKH, S.Pd.I, M.Pd.

NIM: 06050822396



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PENDIDIKAN PROFESI GURU DALAM JABATAN ANGKATAN 3
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
TAHUN 2022**

MOTTO

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (البخاري)

“Apabila suatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya”

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Judul Penelitian: Penerapan Metode *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar
PAI pada Materi Sujud di Kelas VIII A SMP Al Amin Paciran Kabupaten
Lamongan Tahun Pelajaran 2022/2023



Mengetahui
Kepala Sekolah,

WIKRI, S.Pd., Gr.

Lamongan, 4 Desember 2022
Guru Mata Pelajaran,

ASIE ALFARIKH, S.Pd.I, M.Pd.

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : Asif Alfarikh, S.Pd.I., M.Pd.

NIM 06050822396

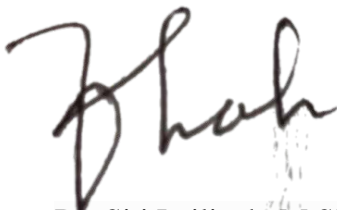
Judul : Penerapan Metode Snowball Throwing dalam Meningkatkan hasil belajar PAI pada Materi Sujud di Kelas VIII A SMP Al-Amin Paciran Kabupaten lamongan Tahun Pelajaran 2022/2023

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2022.

Lamongan, 4 Desember 2022

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Dr. Siti Lailiyah, M.Si.

NIP. 198409282009122007

Guru Pamong



Mukhlisotul Faizah, S.Pd.I.

ABSTRAK

Asif Alfarikh, S.Pd.I, M.Pd., 2022 Penerapan Metode *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Materi Sujud di Kelas VIII A SMP Al Amin Paciran Kabupaten Lamongan, **Pembimbing Dr. Sutini, M.Si. dan Guru Pamong Achmad Zainal Abidin, S.Pd.I**

Kata Kunci : Hasil Belajar, Metode *Snowball Throwing*, sujud

Latar belakang penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI di SMP Al Amin Paciran Kabupaten Lamongan kurang maksimal. Hal ini dibuktikan dengan ulangan harian siswa dengan ketuntasan hanya 25% yang dalam hal ini masuk kriteria sangat kurang. Dari permasalahan tersebut peneliti menggunakan metode *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang dilakukan dalam tiga siklus.

Tujuan dari penelitian ini antara lain, 1) Mengetahui dan menganalisis penerapan metode *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran PAI materi Sujud di Kelas VIII A SMP Al Amin Paciran Kabupaten Lamongan. 2) Mengetahui dan menganalisis peningkatan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI materi Sujud di Kelas VIII A SMP Al Amin Paciran Kabupaten Lamongan menggunakan metode *Snowball Throwing*.

Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahapan utama yaitu: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Al Amin Paciran dengan jumlah 20 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes (soal pilihan ganda sebanyak 5 soal pada masing-masing siklus), dan non tes (observasi dan dokumentasi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Metode *Snowball Throwing* berhasil diterapkan pada pembelajaran PAI materi sujud di kelas VIII A SMP Al Amin Paciran Kabupaten Lamongan. Hal ini terlihat dari hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I sebesar 55%, pada siklus II keaktifan siswa bertambah menjadi 75%, selanjutnya pada siklus III keaktifan siswa bertambah menjadi 90%. 2) Hasil belajar mata pelajaran PAI materi sujud siswa kelas VIII A SMP Al Amin Paciran Kabupaten Lamongan mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini terlihat pada hasil evaluasi siswa pada siklus I terdapat 45% siswa tuntas dengan nilai rata-rata 68, pada siklus II meningkat menjadi 70% siswa tuntas dengan nilai rata-rata 79, selanjutnya pada siklus III mengalami peningkatan yang sangat signifikan yakni 100% tuntas dengan nilai rata-rata 94.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis telah mampu menyelesaikan laporan penelitian tindakan kelas ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sahabat serta umatnya.

Penulisan laporan penelitian ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya;
2. Ibu Ainun Syarifah, M.Pd.I selaku Kaprodi Pendidikan Profesi Guru Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya;
3. Ibu Dr. Sutini, M.Si., selaku Dosen Pembimbing PTK dan Bapak Achmad Zainal Abidin, S.Pd.I selaku Guru Pamong yang telah banyak mengarahkan dan membimbing penulis dalam penulisan PTK;
4. Bapak Zenfikri, S.Pd., Gr. Selaku Kepala SMP Al Amin Paciran Kabupaten Lamongan;
5. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Laporan PTK ini. Semoga semua kebaikan tersebut mendapat balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Laporan ini bukanlah karya yang sempurna karena masih banyak memiliki kekurangan, baik dalam hal isi, sistematika maupun teknik penulisannya. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan masukan dan saran yang membangun demi kesempurnaan pelaksanaan hingga pelaporan dalam penelitian-penelitian selanjutnya di sekolah kami.

Akhirnya, semoga dengan adanya laporan ini bisa memberikan manfaat bagi penulis, sekolah dan semua pihak. Terima kasih.

Lamongan, Desember 2022
Penulis

DAFTAR ISI

Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Motto	iii
Lembar Pengesahan	iv
Abstrak	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	4
C. TINDAKAN YANG DIPILIH	4
D. TUJUAN PENELITIAN.....	4
E. LINGKUP PENELITIAN	5
F. SIGNIFIKANSI PENELITIAN.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. METODE <i>SNOWBALL THROWING</i>	7
1. Pengertian Metode Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	7
2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	8
3. Langkah-langkah Metode Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	9
B. BELAJAR DAN HASIL BELAJAR	10
1. Pengertian Belajar	10
2. Pengertian Hasil Belajar.....	12
3. Macam-Macam Hasil Belajar	13
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	14
C. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	15
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	15
2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	16
D. JIWA LEBIH TENANG DENGAN BANYAK MELAKUKAN SUJUD.....	17
E. PENELITIAN YANG RELEVAN	18
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS	
A. METODE PENELITIAN	20
B. <i>SETTING</i> PENELITIAN DAN KARAKTERISTIK SUBJEK PENELITIAN	20
1. Setting Penelitian	20
2. Subjek Penelitian.....	20
C. VARIABEL YANG DISELIDIKI	21
D. RENCANA TINDAKAN	21
E. DATA DAN CARA PENGUMPULANNYA.....	23
1. Sumber Data.....	23
2. Teknik Pengumpulan data.....	23

3. Teknik Analisis Data.....	24
F. INDIKATOR KINERJA	25
G. TIM PENELITI DAN TUGASNYA	25
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. HASIL PENELITIAN	26
1. Prasiklus	26
2. Laporan Siklus I	28
3. Laporan Siklus II.....	36
4. Laporan Siklus III	44
B. PEMBAHASAN	52
1. Penerapan metode <i>Snowball Throwing</i> pada Mata Pelajaran PAI materi Sujud Kelas VIII A SMP Al Amin Paciran Kabupaten Lamongan.....	51
2. Peningkatan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI materi Sujud di Kelas VIII A SMP Al Amin Paciran Kabupaten Lamongan menggunakan metode <i>Snowball Throwing</i>	53
BAB V PENUTUP	
A. SIMPULAN	56
B. SARAN.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Hasil belajar siswa Prasiklus	27
Tabel 4.2. Hasil belajar siswa siklus I	31
Tabel 4.3. Perbandingan Hasil Evaluasi Pra Siklus dan Siklus I	33
Tabel 4.4. Keaktifan Siswa pada Siklus I.....	34
Tabel 4.5. Hasil belajar siswa siklus II.....	39
Tabel 4.6. Perbandingan Hasil Evaluasi Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.....	40
Tabel 4.7. Keaktifan Siswa pada Siklus II.....	42
Tabel 4.8. Hasil belajar siswa siklus III.....	47
Tabel 4.9. Perbandingan Hasil Evaluasi Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.....	48
Tabel 4.10. Keaktifan Siswa pada Siklus III	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Diagram Ketuntasan Belajar Prasiklus	28
Gambar 4.2. Diagram Ketuntasan Belajar Siklus I	32
Gambar 4.3. Perbandingan Ketuntasan Peserta Didik dan Nilai Rata-rata Kelas Sebelum Diberi Tindakan dan Setelah Diberi Tindakan (Siklus I).....	33
Gambar 4.4. Jumlah Siswa yang Aktif pada Siklus I	35
Gambar 4.5. Diagram Ketuntasan Belajar Siklus II	40
Gambar 4.6. Perbandingan Ketuntasan Peserta Didik dan Nilai Rata-rata Kelas Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	41
Gambar 4.7 Jumlah Siswa yang Aktif pada Siklus II.....	43
Gambar 4.8. Diagram Ketuntasan Belajar Siklus III.....	48
Gambar 4.9. Perbandingan Ketuntasan Peserta Didik dan Nilai Rata-rata Kelas Pada Prasiklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III	49
Gambar 4.10. Jumlah Siswa yang Aktif pada Siklus III	51
Gambar 4.11. Persentase Siswa Aktif pada Setiap Siklus	53
Gambar 4.12. Persentase Peningkatan Hasil Belajar pada Setiap Siklus	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam dunia pendidikan, guru dan murid merupakan komponen yang sangat penting, guru hendaknya sebagai fasilitator yang baik dan sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya pada anan didik, akan tetapi antara keduanya saling mendukung, bukan saja guru yang menggali informasi, akan tetapi siswa juga harus berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Proses pendidikan disekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai anak didik. Belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.¹

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri. Misalnya perubahan tingkah laku karena usaha orang yang bersangkutan atau karena proses kematangan yang terjadi dengan sendirinya karena dorongan dari dalam, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di dalam kurikulum sekolah, dalam proses belajar mengajar yang dilakukan guru agama terutama pada mata pelajaran PAI selama ini cenderung masih menggunakan media ceramah tanpa di dukung dengan adanya variasi dan strategi sehingga terkesan monoton dan kurang

¹ Baharudin, *Teori belajar dan pembelajaran* (Jogjakarta: PT. Ruzz media, 2009), h. 12

melibatkan peserta didik secara aktif dan suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif. Disamping itu masih mengacu pada metode pembelajaran lihat, dengar, dan catat yang masih berpusat pada guru, sehingga proses pembelajaran menjadi terasa kering, tidak menyenangkan, dan membosankan pada peserta didik.

Proses pembelajaran seperti ini menimbulkan kecenderungan peserta didik tidak aktif bersikap pasif dalam kelas, malas untuk bertanya, berpendapat apalagi memberikan gagasan. Apalagi materi ini sangat berdasarkan observasi awal dapat disimpulkan bahwa kondisi awal peserta didik Pada proses pembelajaran belum semua peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar baik bertanya, mengemukakan pendapat dan memberikan gagasan hanya sebagian anak saja yang aktif itu pun hanya beberapa siswa saja. Oleh karena itu peserta didik perlu keaktifan dalam proses pembelajaran. Keaktifan itu sendiri dipengaruhi dengan adanya faktor- faktor, yaitu faktor dari minat peserta didik itu sendiri dan motivasi peserta didik. Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.² Selain faktor dari siswa itu sendiri, guru juga sangat berperan penting dalam menghidupkan suasana pembelajaran yang bervariasi.

Di abad ke-21 ini pendidikan berubah, yang mana guru dan siswa sama-sama memainkan peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru bukan hanya sebagai satu-satu sumber belajar melainkan guru berperan sebagai mediator dan fasilitator bagi siswa, untuk itulah guru harus kreatif dan inovatif dalam pembelajaran, baik dari segi penggunaan metode, metode, strategi, media dan perangkat pembelajaran lainnya.³

Metode pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Dalam metode pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik

² Baharudin, *Teori belajar dan pembelajaran* (Jogjakarta: PT. Ruzz media, 2009), h. 24

³ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasisis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Abad 21* (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 16

pembelajaran.⁴ metode pembelajaran *snowball Throwing* berasal dari dua kata yaitu “*snowball*” dan “*throwing*”. Kata *snowball* berarti bola salju, sedangkan *throwing* berarti melempar, jadi *Snowball Throwing* adalah melempar bola salju.⁵

Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu metode dari pembelajaran kooperatif. Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan metode pembelajaran yang membagi murid di dalam beberapa kelompok, yang dimana masing-masing anggota kelompok membuat bola pertanyaan. Dalam pembuatan kelompok, siswa dapat dipilih secara acak atau heterogen.⁶ Adapun salah satu faktor guru jarang menggunakan metode yang bervariasi, mereka lebih sering menggunakan metode yang konvensional yang memang tidak menuntut terlalu banyak baik dari guru maupun siswa sehingga pembelajaran berlangsung membosankan dan berimbas pada hasil belajar yang kurang maksimal.

Kenyataan yang ditemui di lapangan ternyata masih banyak guru yang belum melaksanakan kegiatan pembelajaran aktif. Mereka lebih memilih media ceramah saja, kondisi ini juga terjadi di SMP Al Amin Paciran Kabupaten Lamongan. Dimana guru-guru di sekolah tersebut masih sering menggunakan media ceramah sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif dan bosan, hal ini ditunjukkan dari indikator hasil belajar yang diperoleh rata-rata nilai pelajaran PAI kelas VIII A, para siswa yang hasil belajarnya masih banyak dibawah standar KKM yang ditentukan di SMP Al Amin Paciran tersebut yaitu 70. Khususnya pada materi Sujud Hanya terdapat 5 siswa atau 25 % saja siswa yang tuntas belajarnya, dengan alasan siswa yang kurang tertarik dengan metode yang digunakan guru serta kebanyakan siswa siswi menyepelkan pelajaran, merasa mudah dan tidak memperhatikan saat pembelajaran dilaksanakan di kelas.

Dari permasalahan diatas maka dapat dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai alternatif dalam menyelesaikan permasalahan ini. Penelitian Tindakan Kelas adalah

⁴ Al Fauzan Amin, *Metode pembelajaran Agama Islam* (IAIN Bengkulu, 2015) h.6

⁵ Wahyudin Zarkasyi, *Penelitian Pendidikan Matematika*, 2015, h.27

⁶ Aris Shoimin, *metode Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 2016, h. 174

penelitian action research yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Berdasar hal tersebut maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan mengambil penelitian yang berjudul **“Penerapan Metode *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Materi Sujud di Kelas VIII A SMP Al Amin Paciran Kabupaten Lamongan Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diperoleh suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran PAI materi Sujud di Kelas VIII A SMP Al Amin Paciran Kabupaten Lamongan Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI materi Sujud di Kelas VIII A SMP Al Amin Paciran Kabupaten Lamongan Tahun Pelajaran 2022/2023 menggunakan metode *Snowball Throwing*?

C. TINDAKAN YANG DIPILIH

Untuk menyelesaikan masalah yang terjadi, maka peneliti menggunakan metode *Snowball Throwing*. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan empat langkah pada setiap siklus, yaitu: perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini bertujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan metode *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran PAI materi Sujud di Kelas VIII A SMP Al Amin Paciran Kabupaten Lamongan Tahun Pelajaran 2022/2023.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis peningkatan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI materi Sujud di Kelas VIII A SMP Al Amin Paciran Kabupaten Lamongan Tahun Pelajaran 2022/2023 menggunakan metode *Snowball Throwing*

E. LINGKUP PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini meliputi: Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Sujud Melalui Metode *Snowball Throwing* dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII A SMP Al Amin Paciran Kabupaten lamongan yang berjumlah 20 siswa. Dalam hal ini peneliti akan melakukan tindakan/*treatment* dalam tiga siklus melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

F. SIGNIFIKANSI PENELITIAN

Signifikansi atau manfaat hasil penelitian tentang penerapan metode *Snowball Throwing* ini ada dua, yaitu secara teoritis dan secara praktis. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini, bermanfaat untuk menambah pemahaman terhadap pentingnya penerapan metode *Snowball Throwing* dalam proses pembelajaran sekaligus sebagai sumbangan bagi dunia pendidikan Islam sehingga memperkaya studi tentang Islam

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa lebih mudah memahami konsep materi
- 2) Hasil belajar peserta didik kelas VIII A SMP Al Amin paciran dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk materi Sujud bisa meningkat;
- 3) Siswa akan mendapat pengalaman belajar baru setelah belajar materi Sujud dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*.

4) Menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam

b. Bagi guru

1) Meningkatkan profesionalisme dalam pelaksanaan pembelajaran PAI

2) Sebagai pegangan guru dalam meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran PAI

3) Meningkatkan kualitas kemampuan guru dalam penerapan skill secara sistematis dalam pembelajaran PAI di kelas.

c. Bagi Sekolah

1) Sebagai masukan sekolah tempat penelitian, akan perlunya penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik

2) Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan mutu pendidikan

3) Sebagai bahan rujukan dalam penyampaian tujuan pendidikan

BAB II

KAJIAN TEORI

A. METODE *SNOWBALL THROWING*

1. Pengertian Metode Pembelajaran *Snowball Throwing*

Metode pembelajaran *snowball throwing* merupakan pengembangan dari metode pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari metode pembelajaran kooperatif, hanya saja pada metode ini kegiatan belajar diatur sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan.

Dengan penerapan metode ini, diskusi ini kelompok dan interaksi antar siswa dari kelompok yang berbeda memungkinkan terjadinya saling berbagi pengetahuan dan pengalaman upaya menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan.

Strategi pembelajaran *snowball throwing* (ST) atau juga sering dikenal dengan *snowball fight* merupakan pembelajaran yang diadopsi pertama kali dari game fisika dimana segumpalan salju dengan maksud memukul orang lain. Dalam konteks pembelajaran, *snowball throwing* diterapkan dengan melemparkan segumpalan kertas untuk menunjukan siswa yang diharuskan menjawab soal dari guru.⁷ Metode pembelajaran *snowball throwing* merupakan pengembangan dari metode pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari metode pembelajaran kooperatif.⁸

Salah satu permasalahan yang sering terjadi dalam proses belajar adalah adanya perasaan ragu pada diri siswa untuk menyampaikan permasalahan yang dialaminya dalam memahami materi pelajaran. Guru sering mengalami kesulitan dalam menangani

⁷ Miftahul Huda, *metode- metode Pengajaran dan Pembelajaran*, (cet:1, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h.226

⁸ Aris shiomin, *68 metode Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Cet: 2, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.174

masalah ini, tapi melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing* ini, siswa dapat menyampaikan pertanyaan atau permasalahan dalam bentuk tertulis yang nantinya akan didiskusikan bersama. Dengan demikian, siswa dapat mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dialaminya dalam memahami materi pelajaran. Dengan model pembelajaran *snowball throwing* guru dapat melatih kesiapan siswa dalam menanggapi dan menyelesaikan masalah.

Model pembelajaran ini adalah, informasi materi secara umum, membentuk kelompok pemanggilan ketua dan diberi tugas dan membahas materi tertentu dikelompok, bekerja kelompok, tiap kelompok menuliskan pertanyaan dan diberikan kepada kelompok lain, kelompok lain menjawab secara bergantian, penyimpulan, evaluasi, dan refleksi.⁹

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing*

a. Kelebihan metode *snowball throwing*

- 1) Suasana pembelajaran menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
- 2) Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain.
- 3) Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang di buat temannya seperti apa
- 4) Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran
- 5) Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik.
- 6) Pembelajaran menjadi lebih aktif.
- 7) Ketiga aspek kognitif, efektif, dan psikomotor dapat tercapai.

b. Kekurangan metode *snowball throwing*

⁹Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Cet: 1, Yogyakarta: Aswaja Prasindo, 2016), h. 242

- 1) Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit, hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.
- 2) Ketika kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tertentu menjadi penghambat lagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.
- 3) Tidak ada kuis individu maupun menjelaskan penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama. akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.
- 4) Memerlukan waktu yang panjang.
- 5) Murid yang nakal cenderung berbuat onar.
- 6) Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh siswa.¹⁰

3. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Snowball Throwing*

Adapun langkah-langkah metode pembelajaran *snowball throwing* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi yang disajikan.
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing- masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.

¹⁰ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013* (Yogyakarta, 2016), h. 174-176

- d. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.¹¹
- e. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama lebih kurang 15 menit
- f. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas terbentuk bola tersebut secara bergantian
- g. Evaluasi
- h. Penutup.¹²

B. BELAJAR DAN HASIL BELAJAR

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat.¹³ Sedangkan tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru yang di harapkan yang tercapai oleh siswa.¹⁴

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.¹⁵

¹¹ Karunia Eka Lestari, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung, 2015), h. 73

¹² Zainal Aqib, *Mode-model, media dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), h.27

¹³ Baharuddin dan Esa nur wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h.11

¹⁴ Oemar hamalik, *kurikulum dan pembelajaran* (Jakarta, 2011), h.73

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *strategi belajar mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h.1

Menurut Surya (2017: 76) belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁶

Slameto berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar.¹⁷

Dari beberapa pendapat mengenai definisi belajar dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang terjadi di dalam diri individu karena adanya interaksi dengan lingkungan.

Ada delapan ciri-ciri dari perubahan perilaku, yaitu:

a. Perubahan yang Disadar dan Disengaja (Intensional)

Perubahan perilaku yang terjadi memang dikarenakan adanya kesadaran yang disengaja oleh individu tersebut, misalnya saja sewaktu belajar individu tersebut mendapat ilmu atau pengetahuan dari proses pembelajaran yang mana keterampilan dari belajar tersebut akan meningkat dibandingkan sebelum ia belajar.

b. Perubahan yang Berkesinambungan (Kontinu)

Bertambahnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya.

c. Perubahan yang Fungsional

Perubahan yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan, baik untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan, baik untuk kepentingan masa sekarang maupun masa yang akan datang.

¹⁶ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), h.76

¹⁷ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Multi Pressindo, 2012). h.2

d. Perubahan yang Bersifat Positif

Perubahan yang terjadi didalam diri individu bersifat normatif dan menuu arah yang positif.

e. Perubahan yang Bersifat Aktif

Untuk memperoleh perilaku baru, individu yang bersangkutan aktif berupaya melakukan perubahan.

f. Perubahan yang Bersifat Permanen

Perubahan perilaku yang diperoleh dalam proses pembelajaran cenderung menetap dalam diri individu.

g. Perubahan yang Bertujuan dan Terarah

Dalam proses pembelajaran pastilah mempunyai tujuan yang ingin dicapai baik tujuan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

h. Perubahan Perilaku secara Keseluruhan

Perubahan perilaku yang terjadi buan hanya sekedar memperoleh pengetahuan melainkan memperoleh perubahan dalam sikap dan keterampilan.¹⁸

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup tiga ranah yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Belajar bukan hanya penguasaan dari teori dalam mata pelajaran melainkan penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan.¹⁹

Menurut *UNESCO* hasil belajar dapat dituangkan dalam empat pilar pembelajaran yaitu:

¹⁸ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 87-88

¹⁹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 129-130

a. Belajar Mengetahui (*Learning to Know*)

Belajar mengetahui berkenaan dengan perolehan, penguasaan, dan pemanfaatan informasi

b. Belajar Berbuat/Berkarya (*Learning to Do*)

Belajar berbuat/berkarya adalah belajar atau berlatih menguasai keterampilan dan kompetensi kerja.

c. Belajar Hidup Bersama (*Learning to Live Together*)

Dalam kehidupan global, kita tidak hanya berinteraksi dengan beraneka kelompok etnik, daerah, budaya, ras, agama, kepakaran, dan profesi, tetapi hidup bersama dan bekerja sama dan hidup bersama dan bekerja sama dengan aneka kelompok tersebut.

d. Belajar menjadi Diri Sendiri yang Utuh (*Learning to Be*)

Kehidupan yang berkembang cepat dan kompleks, menuntut pengembangan manusia secara utuh. Manusia yang mempunyai kepribadian yang optimal dan seimbang, baik aspek intelektual, emosi, sosial, fisik, maupun moral.²⁰

3. Macam-Macam Hasil Belajar

Ada lima macam-macam hasil belajar, antara lain:

a. Keterampilan intelektual atau pengetahuan prosedural yang mencakup belajar konsep, prinsip, dan pemecahan masalah yang diperoleh melalui penyajian materi di sekolah.

b. Strategi kognitif, yaitu kemampuan untuk memecahan masalah-masalah baru dengan alan mengatur proses internal masing-masing individu dalam memperhatikan, belajar, mengingat, berpikir.

c. Informasi verbal, yaitu kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata dengan jalan mengatur informasi-informasi yang relevan.

²⁰ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 91-92

- d. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan gerakan-gerakan yang berhubungan dengan otot.
- e. Sikap, yaitu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang yang didasari oleh emosi, kepercayaan- kepercayaan serta faktor intelektual.²¹

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisiologis

Kondisi fisiologis seperti, kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya.

2) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis, meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, dan kelembapan udara.

2) Faktor Instrumental

²¹ Aunurrahman, *Belajar dan pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 47

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.²² Faktor-faktor intrumental antara lain:

- a) Kurikulum adalah unsur penting dalam pendidikan
- b) Program
- c) Sarana dan prasarana
- d) Guru

C. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama secara umum adalah upaya untuk menjadikan manusia mampu untuk mewujudkan tujuan penciptaannya. Manusia diciptakan agar mereka mengetahui hakikat Tuhannya, mengesakan, memurnikan ibadah kepada Tuhannya, dan mau menghambakan diri dengan menjalankan seluruh perintah dan menjauhi semua larangannya.

Menurut Muhaimin, pendidikan agama Islam yang diajarkan disekolah dimulai dari tahapan kognisi, kemudian menuju tahapan afeksi, selanjutnya tahapan psikomotorik, yaitu pengalaman ajaran Islam oleh peserta didik.²³

Pada pendidikan dasar, pendidikan keagamaan merupakan pendidikan wajib bersama-sama dengan 12 bahan kajian lainnya. Pada jenjang pendidikan menengah, pendidikan keagamaan juga merupakan pendidikan wajib bersama dengan pendidikan pancasila dan pendidikan kewarganegaraan. Jadi, pendidikan agama dalam system pendidikan nasional keberadaannya sangat penting.

²² Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana,2017), h. 130-131

²³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Cet, I; Jakarta, Prenadamedia Group, 2013), h. 277

Berdasarkan uraian dapat diketahui bahwa pendidikan agama Islam termasuk mata pelajaran yang penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan agama Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) agar dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologis atau gaya pandang umat Islam selama hidup di dunia.

2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Teori-teori dan konsep-konsep yang diperlukan bagi perumusan desain pendidikan agama Islam dengan berbagai aspeknya; visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar dan sebagainya. Teori-teori dan konsep-konsep tersebut dibangun dari hasil kajian yang ilmiah dan mendalam terhadap sumber ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah, serta dari berbagai disiplin ilmu yang relevan; sejarah, filsafat, psikologi, sosiologi, budaya, politik, hokum, etika, manajemen, teknologi canggih, dan sebagainya.
- b. Teori dan konsep yang diperlukan untuk kepentingan praktik pendidikan, yaitu memengaruhi peserta didik agar mengalami perubahan, peningkatan, dan kemajuan, baik dari segi wawasan, keterampilan, mental spiritual, sikap, pola fikir dan kepribadiannya. Berbagai komponen keterampilan terapan yang diperlukan dalam praktik pendidikan, berupa praktik padagogis, didaktik, dan metodik didasarkan pada teori-teori dan konsep-konsep yang terdapat dalam ilmu pendidikan agama Islam.²⁴

Berdasarkan uraian mengenai ruang lingkup pendidikan agama Islam dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam sebagai Ilmu yang mempunyai ruang lingkup

²⁴ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, politik, Hukum* (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2009), h, 22

yang sangat luas, karena di dalamnya banyak segi atau pihak yang ikut terlibat baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

D. JIWA LEBIH TENANG DENGAN BANYAK MELAKUKAN SUJUD

Sujud merupakan satu bentuk kepasrahan dan penghambaan diri kepada Allah Swt. Hanya kepada Allah sajalah manusia itu boleh bersujud. Adapun kepada sesama manusia kita diperintahkan untuk saling menghormati saja. Pada saat kita sujud maka dahi, telapak tangan, kaki, dan lutut semua menempel ke tanah (alas sujud). Inilah posisi paling ideal sebagai bentuk kepasrahan, ketundukan, dan kepatuhan total kepada Allah SWT.²⁵

Macam-macam sujud yang dimaksud meliputi:

1. Sujud syukur,

Syukur artinya berterima kasih kepada Allah Swt. Sujud syukur ialah sujud yang dilakukan ketika seseorang memperoleh kenikmatan dari Allah atau telah terhindar dari bahaya. Untuk mengungkapkan syukur seringnya kita hanya dengan mengucapkan kata "*alhamdulillah*". Ternyata, di samping dengan mengucapkan hamdalah, kita juga diajarkan cara lain untuk mengungkapkan rasa syukur tersebut. Cara lain yang dimaksud adalah dengan sujud syukur.

2. Sujud Sahwi

Sujud *sahwi* adalah sujud yang dilakukan karena lupa atau ragu-ragu di dalam *salat*. Sujudnya dua kali dan dilakukan setelah membaca tahiyat akhir sebelum salam atau bisa juga dilakukan setelah salam.

3. Sujud Tilawah

Sujud *tilawah* adalah sujud yang dilakukan karena membaca ayat-ayat *sajdah* dalam *al-Qur'an* ketika *salat* maupun di luar *salat*, baik pada saat membaca atau menghafal sendiri atau pada saat mendengarkannya. Sujud *tilawah* dilakukan karena pada saat

²⁵ Muhammad Ahsan, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), h. 48

rnembaca atau rnendengarkan bacaan *al-Qur'an* menemukan ayat-ayat sajdah baik pada saat *salat* rnaupun di luar *salat*.

E. PENELITIAN YANG RELEVAN

1. Wadratul Jannah, Universitas Muhammadiyah Surakarta, berjudul “Penerapan Pembelajaran Model *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SDN 03 Tohadun Tahun Ajaran 2012/2013”²⁶

Persamaan: Penggunaan metode *Snowball Throwing*

Perbedaan: Penelitian tersebut mengangkat tentang aktivitas belajar sedangkan penelitian ini tentang meningkatkan hasil belajar

2. Ellen Julianti, universitas negeri yogyakarta yang berjudul “Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Dasar Otomotif Kelas X di SMKN 1 Sedayu Bantul”²⁷

Persamaan: Penggunaan metode *Snowball Throwing*

Perbedaan: Penelitian tersebut mengangkat tentang keaktifan belajar sedangkan penelitian ini tentang meningkatkan hasil belajar

3. Hasneti, kota Makassar yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V pada Mata Pelajaran Matematika di SDN Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar”²⁸

Persamaan: Penggunaan metode *Snowball Throwing*

²⁶ Wadratul Jannah, *Penerapan Pembelajaran Model Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SDN 03 tohadun tahun Ajaran 2012/2013* (skripsi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah surakarta 2013)

²⁷ Ellen Julianti, *Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Dasar Otomotif Kelas X di SMKN 1 Sedayu Bantul Tahun Ajaran 2014/2015* (Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta 2015)

²⁸ Hasneti, kota Makassar yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sdn Gunung Sari 1 Keceamatan Rappocini Kota Makssar” (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar 2017)

Perbedaan: Penelitian tersebut mengangkat pengaruh penerapan model dengan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini tentang meningkatkan hasil belajar dengan jenis penelitian tindakan kelas

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan murid belajar. Jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa.

B. *SETTING* PENELITIAN DAN KARAKTERISTIK SUBJEK PENELITIAN

1. Setting Penelitian

Tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas VIII A SMP Al Amin Paciran untuk mata pelajaran PAI. Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal tahun ajaran 2022/2023.

2. Subjek Penelitian

Subjek kegiatan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua subjek, yaitu yang melakukan tindakan dan yang dikenai tindakan. Subjek yang melakukan tindakan adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kelas VIII A SMP Al Amin Paciran, yaitu Asif Alfarikh, S.Pd.I, M.Pd. Adapun subjek yang dikenai tindakan adalah siswa kelas VIII A SMP Al Amin Paciran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti semester gasal tahun ajaran 2022/2023 pada materi pokok Sujud. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian sebanyak 20 siswa, yakni 12 putra dan 8 putri.

C. VARIABEL YANG DISELIDIKI

1. Variabel Input

Variabel ini berupa siswa kelas VIII A SMP Al Amin Paciran, Kabupaten Lamongan

2. Variabel Proses Penyelenggaraan KBM

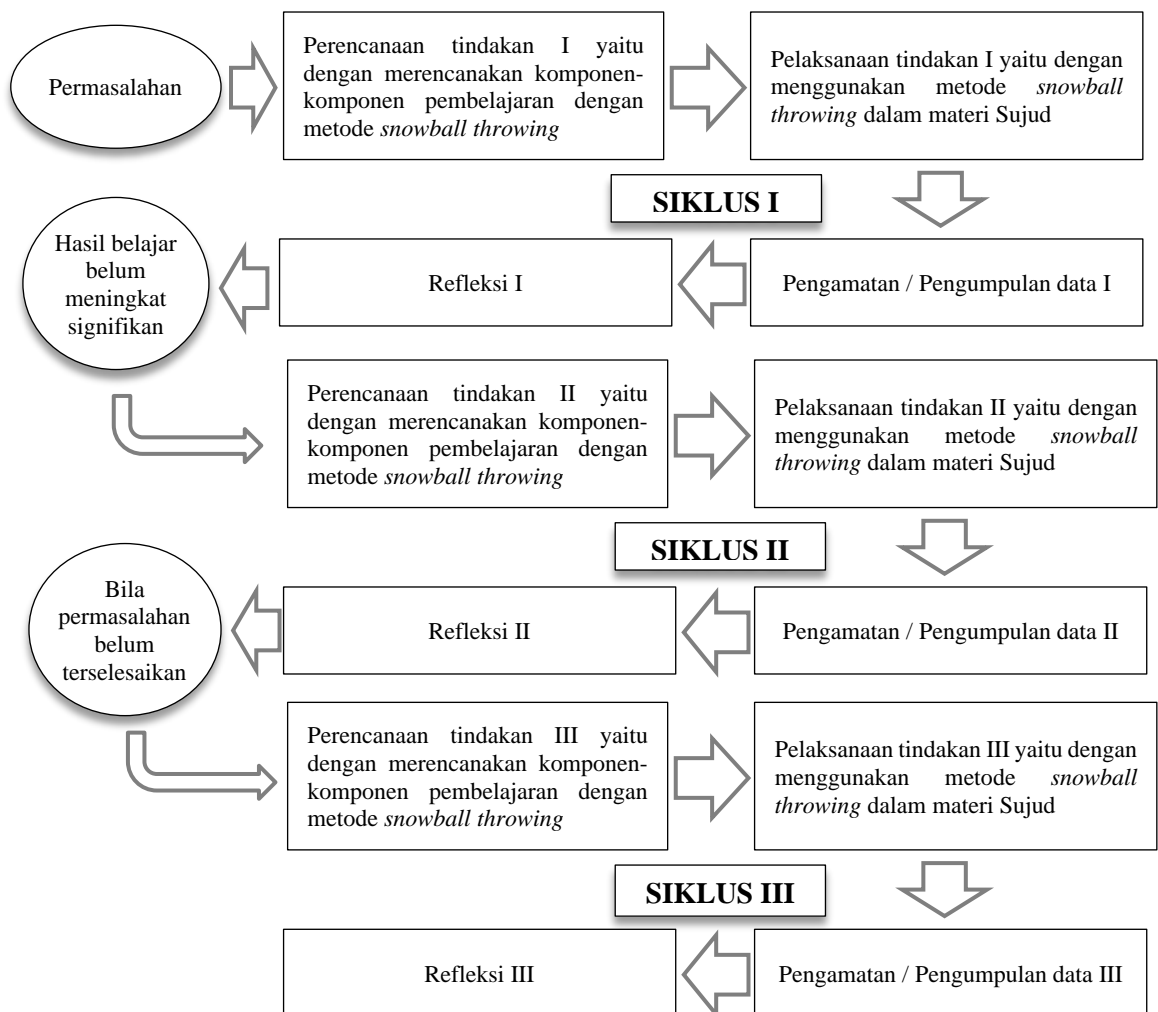
Variabel ini berupa metode *snowball throwing* yang digunakan dalam pembelajaran

3. Variabel *Output*

Variabel ini berupa hasil belajar siswa selama pembelajaran.

D. RENCANA TINDAKAN

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk 3 siklus yang berulang yang di dalamnya terdapat empat tahapan utama yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Untuk lebih jelasnya digambarkan berikut:



1. Perencanaan Tindakan

Agar pelaksanaan tindakan dapat berjalan dengan lancar serta perubahan akibat tindakan dapat direkam dengan baik maka dalam perencanaan ini harus disiapkan dengan lengkap. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Merancang program pelaksanaan pembelajaran yang konsisten dengan metode atau model yang akan dilakukan (RPP)
- b. Menyusun lembar observasi aktivitas siswa
- c. Merancang dan menyiapkan media atau metode yang akan digunakan
- d. Menyusun instrumen evaluasi dan uji instrumen

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan RPP yang telah disusun.

3. Pengamatan

Tahapan ini terkait dengan pelaksanaan tindakan kelas. Kegiatan ini dengan menggunakan lembar observasi yang meliputi aktivitas siswa serta hasil belajar.

4. Refleksi

Tahapan refleksi ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus, berdasar data yang telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Kegiatan yang dilakukan adalah analisis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang telah dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Apabila belum meningkat signifikan maka digunakan untuk dasar perbaikan dalam menyusun perencanaan pada siklus berikutnya

E. DATA DAN CARA PENGUMPULANNYA

1. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui:

- a. Dokumentasi nilai tes hasil belajar (*pretest* dan *posttest*) dari 20 siswa
- b. Observasi guru saat pembelajaran.

2. Teknik Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu tes dan non tes. Penjelasan, adalah sebagai berikut:

- a. Tes, digunakan untuk mengumpulkan data nilai dari hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada penelitian ini dilakukan tiga kali tes yaitu tes formatif pada akhir siklus I, siklus II, dan akhir siklus III. Tes formatif berupa pilihan ganda materi Sujud sebanyak 5 soal untuk masing-masing siklus.
- b. Non Tes, digunakan dalam pengumpulan data, yaitu menggunakan observasi dan dokumentasi, dengan pemaparan sebagai berikut:²⁹

1) Observasi

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data dari aktivitas belajar siswa selama pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball throwing* pada materi Sujud. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan instrumen observasi penilaian sikap pada setiap pertemuan pembelajaran baik pada siklus I, siklus II, maupun siklus III dan dihitung rata-ratanya.

2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi yang digunakan

²⁹ Sunarti dan Selly Ramawati, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013 Membantu Guru dan Calon Guru Mengetahui Langkah-Langkah Penilaian Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), h. 50

pada penelitian ini yaitu daftar nama dan daftar nilai pada siswa kelas VIII A SMP Al Amin Paciran, Kabupaten Lamongan.

3. Teknik Analisis Data

a. Analisis Data Hasil Belajar

Analisis data hasil belajar siswa dilakukan setelah tes formatif pada akhir siklus I, II, dan III yang meliputi cara menentukan nilai akhir belajar individual, menentukan rata-rata nilai hasil belajar, dan menentukan persentase tuntas belajar siswa.

1) Menentukan nilai hasil akhir belajar individual siswa

Rumus yang dapat digunakan dalam menghitung nilai hasil akhir belajar individu siswa yaitu:

$$NA = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NA = ketuntasan klasikal

SP = Skor perolehan

SM = Skor maksimal

2) Menentukan hasil belajar rata-rata nilai

Rumus yang digunakan untuk menentukan hasil belajar rata-rata nilai yaitu:

$$X = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

X = rata-rata

$\sum xi$ = jumlah nilai yang didapat

n = jumlah siswa³⁰

³⁰ Ngalim purwanto, *Prinsip-Prinsip Evaluasi Pengajaran*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 101

b. Analisis Data Observasi

Analisis data observasi digunakan dalam menganalisis data hasil observasi aktivitas belajar siswa. Rumus yang digunakan untuk menentukan aktivitas belajar siswa yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = skor yang diperoleh masing-masing siswa

N = jumlah seluruh skor³¹

F. INDIKATOR KINERJA

Indikator kinerja sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dengan nilai rata-rata kelas ≥ 80 , ketuntasan belajar individu mencapai $\geq 80\%$ dan ketuntasan belajar klasikal mencapai $\geq 80\%$
2. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat dengan kriteria tinggi dan mencapai persentase $\geq 75\%$.³²

G. TIM PENELITI DAN TUGASNYA

Tim peneliti dan tugasnya dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

1. Nama : Asif Alfarikh, S.Pd.I, M.Pd.

Tugas : Guru, peneliti, dan obsever

³¹ Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 151

³² Kurikulum 2013 SMP Al Amin Paciran Kabupaten Lamongan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Prasiklus

Pada Prasiklus peneliti masih menggunakan metode ceramah pada proses pembelajaran PAI materi sujud, yang dilaksanakan pada hari Rabu, 30 November 2022. Tahap pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Menyiapkan RPP
- 2) Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah
- 3) Menyusun lembar evaluasi

b. Pelaksanaan Tindakan Prasiklus

Kegiatan pendahuluan

- 1) Guru masuk kelas dan mengucapkan salam
- 2) Guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin do'a
- 3) Guru memberikan appresepsi dan motivasi mengenai materi yang akan disampaikan

Kegiatan inti

- 1) Guru menyampaikan materi kepada siswa
- 2) Kemudian guru memberikan soal untuk bahan evaluasi

Kegiatan penutup

- 1) Guru menyimpulkan materi pembahasan pembelajaran
- 2) Guru meminta kepada siswa untuk belajar materi pelajaran yang akan datang
- 3) Guru menutup proses pembelajaran bersama-sama dengan siswa dengan membaca do'a

c. Pengamatan Prasiklus

Pengamatan yaitu dilakukan dengan observasi lalu menganalisa hasil dari test pada Prasiklus.

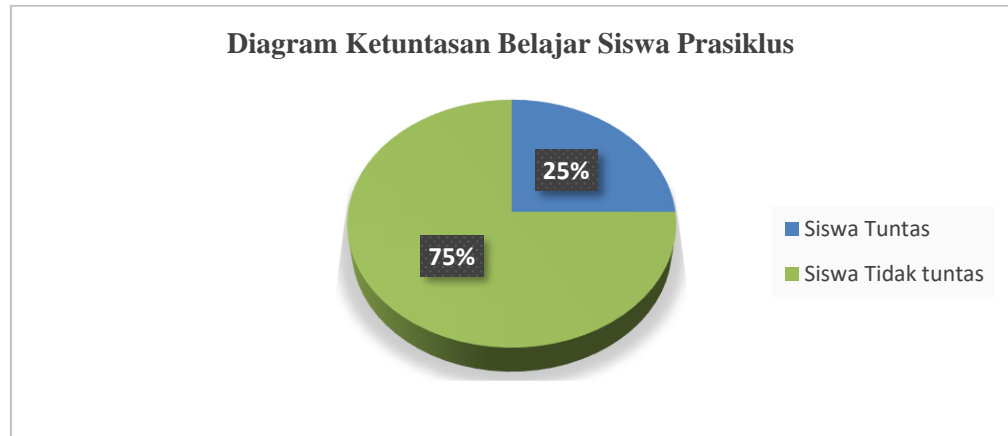
Untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran, pada kegiatan akhir peneliti mengadakan evaluasi. Adapun nilai hasil pada prestasi belajar siswa Prasiklus dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1. Hasil belajar siswa Prasiklus

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AFA	80	Tuntas
2	ASN	60	Tidak Tuntas
3	ASD	80	Tuntas
4	AAN	80	Tuntas
5	AAF	60	Tidak Tuntas
6	AI	80	Tuntas
7	BPG	60	Tidak Tuntas
8	DA	40	Tidak Tuntas
9	FK	40	Tidak Tuntas
10	HH	40	Tidak Tuntas
11	I	60	Tidak Tuntas
12	LAM	40	Tidak Tuntas
13	MBAD	60	Tidak Tuntas
14	MIPA	60	Tidak Tuntas
15	MRA	60	Tidak Tuntas
16	MRAD	40	Tidak Tuntas
17	NIZ	40	Tidak Tuntas
18	NI	60	Tidak Tuntas
19	NHE	80	Tuntas
20	RD	40	Tidak Tuntas
Nilai Rata-rata		58	
Jml. Siswa Tuntas		5	25%
Jml. Siswa Tidak Tuntas		15	75%

Dari data hasil evaluasi di atas menunjukkan bahwa pada prasiklus hasil belajar peserta didik hanya ada 5 peserta didik atau 25% yang tuntas, dan yang tidak

tuntas ada 15 peserta didik atau 75%. Hasil tersebut belum mencapai indikator pencapaian nilai yaitu rata-rata nilai hasil soal dengan KKM 70 sebanyak 80% dari jumlah peserta didik. Data tersebut dapat dilihat dari diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 4.1. Diagram Ketuntasan Belajar Prasiklus

d. Refleksi Prasiklus

Penggunaan metode ceramah kurang sesuai dengan penyampaian materi, pengelolaan kelas kurang kondusif dan masih terlalu ramai pada saat guru menjelaskan materi pelajaran sehingga diperlukan metode baru yang melibatkan siswa aktif.

2. Laporan Siklus I

Pada siklus I peneliti mencoba menggunakan metode *snowball throwing* pada proses pembelajaran PAI materi sujud, yang dilaksanakan pada hari Rabu, 7 Desember 2022. Tahap pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Menyusun RPP
- 2) Menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Interaktif yang diberikan kepada peserta didik saat pembelajaran berlangsung.
- 3) Menyusun bahan ajar. Bahan ajar diberikan kepada peserta didik 1 hari sebelum dilaksanakan tindakan.

- 4) Menyusun evaluasi
 - 5) Menyusun skenario pembelajaran
- b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan pendahuluan

- 1) Pembelajaran dimulai dengan salam, tanya kabar, dan berdoa bersama
- 2) Memeriksa kehadiran, kerapian, kebersihan kelas, dan posisi tempat duduk
- 3) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran
- 4) Memberikan appersepsi mengenai materi sebelumnya, yakni tentang salat sunnah
- 5) Menyampaikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran
- 6) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran
- 7) Memberikan pretest untuk mengukur kemampuan awal peserta didik.

Kegiatan inti

- 1) Mengamati
 - a) Peserta didik mengamati tayangan power point tentang materi sujud yang dijelaskan guru
- 2) Menanya
 - a) Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami
 - b) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi pertanyaan dari temannya
- 3) Mengeksplorasi
 - a) Peserta didik mengkaji materi yang diberikan oleh guru baik dari buku paket, modul, maupun internet yang sudah disediakan oleh guru

- 4) Mengelaborasi
 - a) Guru menjelaskan aturan permainan *snowball throwing*
 - b) Guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok
 - c) Guru memanggil masing-masing ketua kelompok dan menyampaikan materi yang akan didiskusikan serta membagi LKPD
 - d) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menyampaikan materi yang telah disampaikan oleh guru kepada anggota kelompoknya.
 - e) Setiap kelompok membuat 2 soal dari materi yang telah ditentukan dan bertanggung jawab atas soal dan pemahaman kelompok terhadap soal yang telah dibuat
 - f) Soal yang telah dibuat diberi tanda kelompok kemudian diremas membentuk seperti bola
 - g) Guru meminta tiap kelompok untuk saling melempar bola kertas searah jarum jam sambil diringi musik
 - h) Lemparan berhenti seiring dengan berhentinya musik.
- 5) Mengasosiasi/menalar
 - a) Setiap kelompok menyiapkan jawaban dari soal yang sudah didapatkan serta mengerjakan LKPD yang telah diberikan oleh guru
- 6) Mengkomunikasikan
 - a) Masing-masing kelompok secara bergantian mempresentasikan materi dan menjawab soal yang telah diperoleh dari kelompok lain
 - b) Kelompok yang lain memberikan masukan atau tanggapan kepada kelompok yang sedang presentasi
 - c) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dengan presentasi terbaik

- d) Guru dan peserta didik melakukan evaluasi dengan menanyakan kembali materi yang telah dipelajari

Kegiatan penutup

- 1) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas
- 2) Guru memberikan evaluasi berupa *postest* kepada peserta didik
- 3) Guru dan peserta didik melakukan refleksi proses pembelajaran
- 4) Guru memberikan tindak lanjut kepada peserta didik
- 5) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa

c. Pengamatan Siklus I

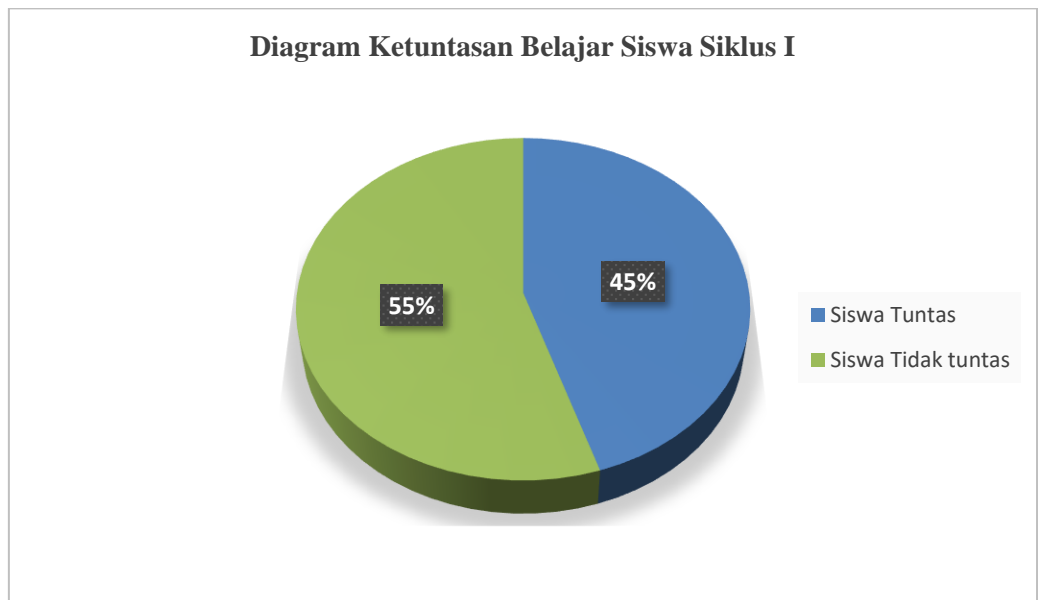
Evaluasi yang diberikan kepada peserta didik dilakukan dengan Google Formulir, terdiri dari 5 soal pilihan ganda dengan level kognitif C4. Evaluasi dilaksanakan dalam waktu 5 menit dan dikerjakan setelah guru memberikan penguatan materi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing*. Hasil evaluasi siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2. Hasil belajar siswa siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AFA	80	Tuntas
2	ASN	80	Tuntas
3	ASD	100	Tuntas
4	AAN	100	Tuntas
5	AAF	60	Tidak Tuntas
6	AI	80	Tuntas
7	BPG	80	Tuntas
8	DA	40	Tidak Tuntas
9	FK	60	Tidak Tuntas
10	HH	40	Tidak Tuntas
11	I	60	Tidak Tuntas
12	LAM	60	Tidak Tuntas
13	MBAD	60	Tidak Tuntas

14	MIPA	60	Tidak Tuntas
15	MRA	80	Tuntas
16	MRAD	60	Tidak Tuntas
17	NIZ	40	Tidak Tuntas
18	NI	80	Tuntas
19	NHE	80	Tuntas
20	RD	60	Tidak Tuntas
Nilai Rata-rata		68	
Jml. Siswa Tuntas		9	45%
Jml. Siswa Tidak Tuntas		11	55%

Dari data hasil evaluasi di atas menunjukkan bahwa pada siklus I hasil belajar peserta didik hanya ada 9 peserta didik atau 45% yang tuntas, dan yang tidak tuntas ada 11 peserta didik atau 55%. Hasil tersebut masih belum mencapai indikator pencapaian nilai yaitu rata-rata nilai hasil soal dengan KKM 70 sebanyak 80% dari jumlah peserta didik. Data tersebut dapat dilihat dari diagram lingkaran berikut ini:



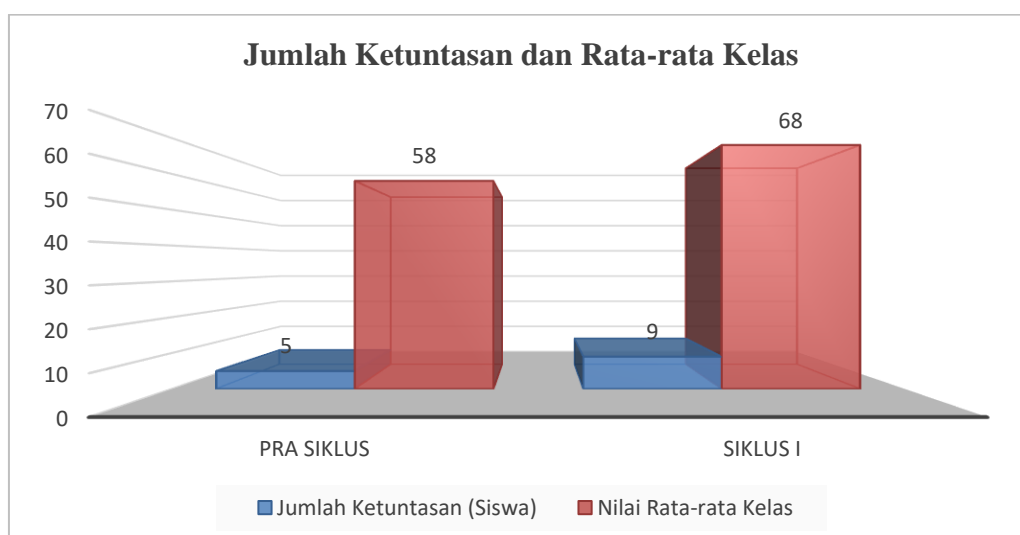
Gambar 4.2. Diagram Ketuntasan Belajar Siklus I

Adapun peningkatan nilai evaluasi kognitif pada siklus I dibandingkan evaluasi sebelumnya atau pra siklus dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.3. Perbandingan Hasil Evaluasi Pra Siklus dan Siklus I

Evaluasi	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Tuntas/Tidak Tuntas	Rata-rata Kelas
Pra Siklus	40-69	15	75%	Tidak Tuntas	58
	70-100	5	25%	Tuntas	
Siklus I	40-69	11	55%	Tidak Tuntas	68
	70-100	9	45%	Tuntas	

Dari tabel tersebut, kemudian dapat digambarkan diagram peningkatan nilai evaluasi kognitif pada siklus I dibandingkan evaluasi sebelumnya sebagai berikut:



Gambar 4.3 Perbandingan Ketuntasan Peserta Didik dan Nilai Rata-rata Kelas Sebelum Diberi Tindakan dan Setelah Diberi Tindakan (Siklus I)

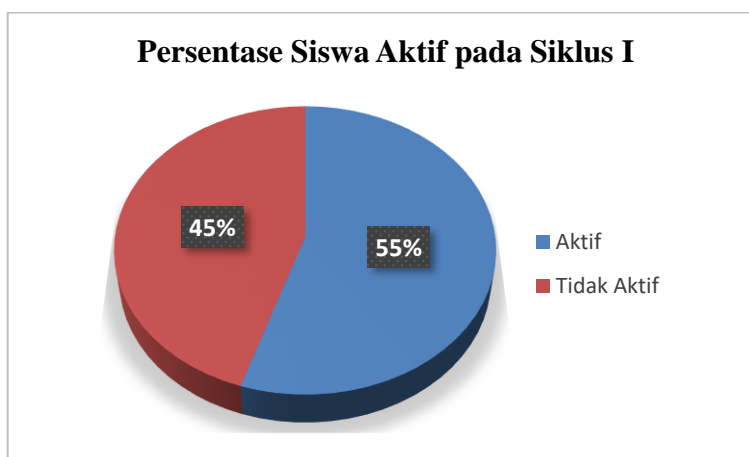
Berdasarkan Gambar 4.2 dan Gambar 4.3 di atas, dapat dideskripsikan bahwa setelah diberikan perlakuan atau penggunaan metode pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran siklus I terhadap siswa kelas VIII A, jumlah siswa yang tuntas meningkat dari semula hanya 5 siswa menjadi 9 siswa. Artinya, ketuntasan klasikal pada kelas VIII A pada penilaian harian materi sujud meningkat dari 25% menjadi 45%. Adapun nilai rata-rata kelas meningkat dari 58 menjadi 68, akan tetapi peningkatan tersebut belum signifikan karena belum mencapai 80%.

Selain peningkatan dalam hasil belajar, penerapan metode *snowball throwing* juga berdampak positif pada keaktifan peserta didik saat pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari jumlah siswa yang aktif dalam kelas tersebut. Jumlah siswa yang aktif pada Siklus I berjumlah 11 siswa dan yang kurang aktif berjumlah 9 siswa. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Keaktifan Siswa pada Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Indikator				Skor Total	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4			
1	AFA	3	3	3	2	11	92	Sangat Aktif
2	ASN	3	2	2	3	10	83	Aktif
3	ASD	3	2	3	3	11	92	Sangat Aktif
4	AAN	3	3	3	2	11	92	Sangat Aktif
5	AAF	3	3	2	1	9	75	Aktif
6	AI	3	3	3	2	11	92	Sangat Aktif
7	BPG	3	2	3	1	9	75	Aktif
8	DA	3	3	1	1	8	67	Kurang Aktif
9	FK	3	2	3	1	9	75	Aktif
10	HH	3	1	2	1	7	58	Kurang Aktif
11	I	2	3	2	1	8	67	Kurang Aktif
12	LAM	2	2	3	1	8	67	Kurang Aktif
13	MBAD	3	1	2	1	7	58	Kurang Aktif
14	MIPA	3	2	2	1	8	67	Kurang Aktif
15	MRA	3	3	3	1	10	83	Aktif
16	MRAD	3	2	1	1	7	58	Kurang Aktif
17	NIZ	3	1	1	1	6	50	Kurang Aktif
18	NI	3	3	2	1	9	75	Aktif
19	NHE	3	3	2	2	10	83	Aktif
20	RD	3	1	2	1	7	58	Kurang Aktif

Untuk prosentase keaktifan siswa dapat digambarkan dengan diagram berikut:



Gambar 4.4 Jumlah Siswa yang Aktif pada Siklus I

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa dari total 20 siswa, terdapat 55% atau 11 siswa yang dapat dikategorikan aktif dan sangat aktif, sedangkan siswa yang kurang aktif 45% atau 9 siswa.

Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode *snowball throwing* pada Siklus I ternyata juga dapat meningkatkan keaktifan siswa.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Siklus I, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *snowball throwing* dalam pembelajaran, ternyata hasil penilaian kognitif sudah meningkat tetapi kurang signifikan, yakni 45% siswa tuntas dengan nilai rata-rata kelas 68. Nilai pada siklus ini belum mencapai kriteria yang ditetapkan yakni 80. Dikarenakan pada siklus I terdapat beberapa siswa yang kurang memahami penjelasan guru, tugas belum dilaksanakan dengan ideal oleh siswa, beberapa siswa kurang semangat dan percaya diri saat mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, serta ada beberapa siswa yang kurang paham dengan penerapan metode *snowball throwing* dalam pembelajaran.

Untuk mendekati target pada akhir siklus III, yaitu 80% siswa tuntas dengan nilai rata-rata kelas minimal 80, maka pada siklus II diperlukan tindakan perbaikan antara lain: memaksimalkan pelaksanaan tugas yang belum ideal, memberi motivasi siswa agar lebih percaya diri, guru memantau kegiatan siswa lebih dekat sehingga pembelajaran bisa berlangsung secara kondusif, serta menjelaskan kembali tentang penerapan metode *snowball throwing* agar siswa benar-benar paham terhadap metode tersebut.

3. Laporan Siklus II

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam meneliti pada siklus II masih sama, yakni menggunakan metode *snowball throwing*, hanya saja pada siklus II lebih memaksimalkan pelaksanaan tugas yang belum ideal, motivasi belajar siswa, pemantauan siswa, dan penjelasan kembali tentang penerapan metode *snowball throwing* dengan tahap pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Menyusun RPP
- 2) Menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang diberikan kepada peserta didik saat pembelajaran berlangsung.
- 3) Menyusun bahan ajar. Bahan ajar diberikan kepada peserta didik 1 hari sebelum dilaksanakan tindakan.
- 4) Menyusun evaluasi
- 5) Menyusun skenario pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Kegiatan pendahuluan

- 1) Pembelajaran dimulai dengan salam, tanya kabar, dan berdoa bersama
- 2) Memeriksa kehadiran, kerapian, kebersihan kelas, dan posisi tempat duduk
- 3) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara

komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran

- 4) Memberikan appersepsi
- 5) Menyampaikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran
- 6) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran
- 7) Memberikan pretest untuk mengukur kemampuan awal peserta didik.

Kegiatan inti

- 1) Mengamati
 - a) Peserta didik mengamati tayangan power point tentang materi sujud yang dijelaskan guru
- 2) Menanya
 - a) Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami
 - b) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi pertanyaan dari temannya
- 3) Mengeksplorasi
 - a) Peserta didik mengkaji materi yang diberikan oleh guru baik dari buku paket, modul, maupun internet yang sudah disediakan oleh guru
- 4) Mengelaborasi
 - a) Guru menjelaskan aturan permainan *snowball throwing*
 - b) Guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok
 - c) Guru memanggil masing-masing ketua kelompok dan menyampaikan materi yang akan didiskusikan serta membagi LKPD
 - d) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menyampaikan materi yang telah disampaikan oleh guru kepada anggota kelompoknya.

- e) Setiap kelompok membuat 2 soal dari materi yang telah ditentukan dan bertanggung jawab atas soal dan pemahaman kelompok terhadap soal yang telah dibuat
 - f) Soal yang telah dibuat diberi tanda kelompok kemudian diremas membentuk seperti bola
 - g) Guru meminta tiap kelompok untuk saling melempar bola kertas searah jarum jam sambil diringi musik
 - h) Lemparan berhenti seiring dengan berhentinya musik.
- 5) Mengasosiasi/menalar
- a) Setiap kelompok menyiapkan jawaban dari soal yang sudah didapatkan serta mengerjakan LKPD yang telah diberikan oleh guru
- 6) Mengkomunikasikan
- a) Masing-masing kelompok secara bergantian mempresentasikan materi dan menjawab soal yang telah diperoleh dari kelompok lain
 - b) Kelompok yang lain memberikan masukan atau tanggapan kepada kelompok yang sedang presentasi
 - c) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dengan presentasi terbaik
 - d) Guru dan peserta didik melakukan evaluasi dengan menanyakan kembali materi yang telah dipelajari

Kegiatan penutup

- 1) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas
- 2) Guru memberikan evaluasi berupa *postest* kepada peserta didik
- 3) Guru dan peserta didik melakukan refleksi proses pembelajaran
- 4) Guru memberikan tindak lanjut kepada peserta didik
- 5) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa

c. Pengamatan Siklus II

Evaluasi yang diberikan kepada peserta didik dilakukan dengan Google Formulir, terdiri dari 5 soal pilihan ganda dengan level kognitif C4. Evaluasi dilaksanakan dalam waktu 5 menit dan dikerjakan setelah guru memberikan penguatan materi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing*. Hasil evaluasi siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5. Hasil belajar siswa siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AFA	100	Tuntas
2	ASN	80	Tuntas
3	ASD	100	Tuntas
4	AAN	100	Tuntas
5	AAF	80	Tuntas
6	AI	100	Tuntas
7	BPG	80	Tuntas
8	DA	60	Tidak Tuntas
9	FK	80	Tuntas
10	HH	60	Tidak Tuntas
11	I	100	Tuntas
12	LAM	60	Tidak Tuntas
13	MBAD	60	Tidak Tuntas
14	MIPA	60	Tidak Tuntas
15	MRA	80	Tuntas
16	MRAD	80	Tuntas
17	NIZ	60	Tidak Tuntas
18	NI	80	Tuntas
19	NHE	80	Tuntas
20	RD	80	Tuntas
Nilai Rata-rata		79	
Jml. Siswa Tuntas		14	70%
Jml. Siswa Tidak Tuntas		6	30%

Dari data hasil evaluasi di atas menunjukkan bahwa pada siklus II hasil belajar peserta didik ada 14 peserta didik atau 70% yang tuntas, dan yang tidak tuntas ada 6 peserta didik atau 30%. Hasil tersebut sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan tetapi masih belum mencapai indikator pencapaian nilai yaitu rata-rata nilai hasil soal dengan KKM 70 sebanyak 80% dari jumlah peserta didik. Data tersebut dapat dilihat dari diagram lingkaran berikut ini:



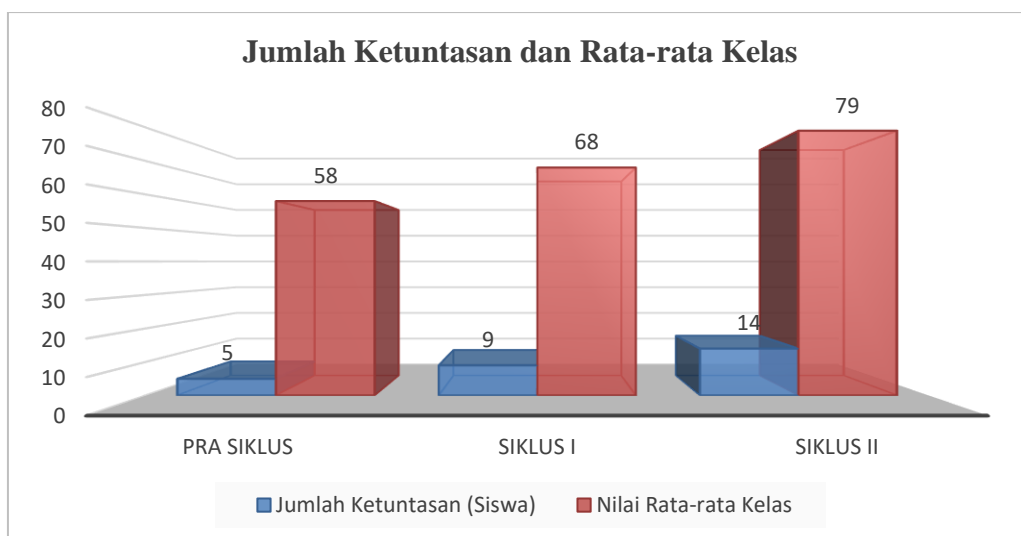
Gambar 4.5. Diagram Ketuntasan Belajar Siklus II

Adapun peningkatan nilai evaluasi kognitif pada siklus II dibandingkan evaluasi sebelumnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.6. Perbandingan Hasil Evaluasi Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Evaluasi	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Tuntas/Tidak Tuntas	Rata-rata Kelas
Pra Siklus	40-69	15	75%	Tidak Tuntas	58
	70-100	5	25%	Tuntas	
Siklus I	40-69	11	55%	Tidak Tuntas	68
	70-100	9	45%	Tuntas	
Siklus II	40-69	6	30%	Tidak Tuntas	79
	70-100	14	70%	Tuntas	

Dari tabel tersebut, kemudian dapat digambarkan diagram peningkatan nilai evaluasi kognitif pada siklus II dibandingkan evaluasi sebelumnya sebagai berikut:



Gambar 4.6 Perbandingan Ketuntasan Peserta Didik dan Nilai Rata-rata Kelas Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan Gambar 4.5 dan Gambar 4.6 di atas, dapat dideskripsikan bahwa setelah diberikan perlakuan atau penggunaan metode pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran siklus II terhadap siswa kelas VIII A, jumlah siswa yang tuntas meningkat dari semula hanya 9 siswa pada siklus I menjadi 14 siswa pada siklus II. Artinya, ketuntasan klasikal pada kelas VIII A pada penilaian harian materi sujud meningkat dari 45% pada siklus I menjadi 70% pada siklus II. Adapun nilai rata-rata kelas meningkat dari 68 pada siklus I menjadi 79 pada siklus II, peningkatan tersebut cukup signifikan tetapi masih belum mencapai 80% dari indikator pencapaian nilai yaitu rata-rata nilai hasil soal dengan KKM 70.

Selain peningkatan dalam hasil belajar, penerapan metode *snowball throwing* pada siklus II juga berdampak positif pada keaktifan peserta didik saat pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari jumlah siswa yang aktif dalam kelas tersebut. Jumlah siswa yang aktif meningkat dari 11 siswa pada siklus I menjadi 15 siswa pada Siklus II dan yang kurang aktif menurun dari 9 siswa pada siklus

I menjadi 5 siswa pada siklus II. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Keaktifan Siswa pada Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Indikator				Skor Total	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4			
1	AFA	3	3	3	2	11	92	Sangat Aktif
2	ASN	3	3	2	3	11	92	Sangat Aktif
3	ASD	3	2	3	3	11	92	Sangat Aktif
4	AAN	3	3	3	2	11	92	Sangat Aktif
5	AAF	3	3	2	2	10	83	Aktif
6	AI	3	3	3	2	11	92	Sangat Aktif
7	BPG	3	2	3	1	9	75	Aktif
8	DA	3	3	2	1	9	75	Aktif
9	FK	3	2	3	1	9	75	Aktif
10	HH	3	2	2	1	8	67	Kurang Aktif
11	I	3	3	2	2	10	83	Aktif
12	LAM	2	2	3	2	9	75	Aktif
13	MBAD	3	2	2	1	8	67	Kurang Aktif
14	MIPA	3	3	2	1	9	75	Aktif
15	MRA	3	3	3	1	10	83	Aktif
16	MRAD	3	2	2	1	8	67	Kurang Aktif
17	NIZ	3	2	1	1	7	58	Kurang Aktif
18	NI	3	3	2	1	9	75	Aktif
19	NHE	3	3	2	2	10	83	Aktif
20	RD	3	2	2	1	8	67	Kurang Aktif

Untuk prosentase keaktifan siswa dapat digambarkan dengan diagram berikut:



Gambar 4.7 Jumlah Siswa yang Aktif pada Siklus II

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa dari total 20 siswa, terdapat 75% atau 15 siswa yang dapat dikategorikan aktif dan sangat aktif, sedangkan siswa yang kurang aktif 25% atau 5 siswa.

Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode *snowball throwing* pada Siklus II ternyata juga dapat meningkatkan keaktifan siswa.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *snowball throwing* dalam pembelajaran dengan memperbaiki beberapa hal yang sudah disebutkan di atas, ternyata hasil penilaian kognitif sudah meningkat lebih signifikan, yakni 70% siswa tuntas dengan nilai rata-rata kelas 79. Keaktifan siswa juga meningkat dari 55% pada siklus I menjadi 70% pada siklus II, hanya saja pada siklus II terkendala pada jaringan internet siswa, sehingga beberapa siswa saat evaluasi melalui google form membutuhkan waktu tambahan untuk mengerjakan.

Agar target pada akhir siklus III tercapai, yaitu 80% siswa tuntas dengan nilai rata-rata kelas minimal 80 dan keaktifan siswa minimal 75%, maka pada siklus III diperlukan kembali beberapa perbaikan. Selain memaksimalkan

pelaksanaan tugas, memberi motivasi siswa, serta memantau kegiatan siswa, guru juga harus menyediakan *hotspot* guna menanggulangi siswa yang kehabisan kuota internet, sehingga siswa bisa mengerjakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

4. Laporan siklus III

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam meneliti pada siklus III masih sama sebagaimana siklus-siklus sebelumnya, yakni menggunakan metode *snowball throwing*, hanya saja pada siklus III lebih memaksimalkan manajemen waktu dan penyediaan *hotspot* atau jaringan internet agar evaluasi melalui *google form* bisa selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Adapun tahap pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Menyusun RPP
- 2) Menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang diberikan kepada peserta didik saat pembelajaran berlangsung.
- 3) Menyusun bahan ajar. Bahan ajar diberikan kepada peserta didik 1 hari sebelum dilaksanakan tindakan.
- 4) Menyusun evaluasi
- 5) Menyusun skenario pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Kegiatan pendahuluan

- 1) Pembelajaran dimulai dengan salam, tanya kabar, dan berdoa bersama
- 2) Memeriksa kehadiran, kerapian, kebersihan kelas, dan posisi tempat duduk
- 3) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran
- 4) Memberikan appersepsi

- 5) Menyampaikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran
- 6) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran
- 7) Memberikan pretest untuk mengukur kemampuan awal peserta didik.

Kegiatan inti

- 1) Mengamati
 - a) Peserta didik mengamati tayangan power point tentang materi sujud yang dijelaskan guru
- 2) Menanya
 - a) Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami
 - b) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi pertanyaan dari temannya
- 3) Mengeksplorasi
 - a) Peserta didik mengkaji materi yang diberikan oleh guru baik dari buku paket, modul, maupun internet yang sudah disediakan oleh guru
- 4) Mengelaborasi
 - a) Guru menjelaskan aturan permainan *snowball throwing*
 - b) Guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok
 - c) Guru memanggil masing-masing ketua kelompok dan menyampaikan materi yang akan didiskusikan serta membagi LKPD
 - d) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menyampaikan materi yang telah disampaikan oleh guru kepada anggota kelompoknya.
 - e) Setiap kelompok membuat 2 soal dari materi yang telah ditentukan dan bertanggung jawab atas soal dan pemahaman kelompok terhadap soal

yang telah dibuat

- f) Soal yang telah dibuat diberi tanda kelompok kemudian diremas membentuk seperti bola
 - g) Guru meminta tiap kelompok untuk saling melempar bola kertas searah jarum jam sambil diringi musik
 - h) Lemparan berhenti seiring dengan berhentinya musik.
- 5) Mengasosiasi/menalar
- a) Setiap kelompok menyiapkan jawaban dari soal yang sudah didapatkan serta mengerjakan LKPD yang telah diberikan oleh guru
- 6) Mengkomunikasikan
- a) Masing-masing kelompok secara bergantian mempresentasikan materi dan menjawab soal yang telah diperoleh dari kelompok lain
 - b) Kelompok yang lain memberikan masukan atau tanggapan kepada kelompok yang sedang presentasi
 - c) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dengan presentasi terbaik
 - d) Guru dan peserta didik melakukan evaluasi dengan menanyakan kembali materi yang telah dipelajari

Kegiatan penutup

- 1) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas
- 2) Guru memberikan evaluasi berupa *posttest* kepada peserta didik
- 3) Guru dan peserta didik melakukan refleksi proses pembelajaran
- 4) Guru memberikan tindak lanjut kepada peserta didik
- 5) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa

c. Pengamatan Siklus III

Evaluasi yang diberikan kepada peserta didik dilakukan dengan Google Formulir, terdiri dari 5 soal pilihan ganda dengan level kognitif C4. Evaluasi dilaksanakan dalam waktu 5 menit dan dikerjakan setelah guru memberikan penguatan materi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing*. Hasil evaluasi siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8. Hasil belajar siswa siklus III

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AFA	100	Tuntas
2	ASN	100	Tuntas
3	ASD	100	Tuntas
4	AAN	100	Tuntas
5	AAF	100	Tuntas
6	AI	100	Tuntas
7	BPG	100	Tuntas
8	DA	80	Tuntas
9	FK	100	Tuntas
10	HH	80	Tuntas
11	I	100	Tuntas
12	LAM	80	Tuntas
13	MBAD	80	Tuntas
14	MIPA	80	Tuntas
15	MRA	100	Tuntas
16	MRAD	100	Tuntas
17	NIZ	80	Tuntas
18	NI	100	Tuntas
19	NHE	100	Tuntas
20	RD	100	Tuntas
Nilai Rata-rata		94	
Jml. Siswa Tuntas		20	100%
Jml. Siswa Tidak Tuntas		0	0%

Dari data hasil evaluasi di atas menunjukkan bahwa pada siklus III hasil belajar peserta didik dengan jumlah 20 siswa tuntas 100%. Hasil tersebut sudah mengalami peningkatan yang sangat signifikan dalam mencapai indikator pencapaian nilai yaitu rata-rata nilai hasil soal dengan KKM 70 sebanyak 80% dari jumlah peserta didik. Data tersebut dapat dilihat dari diagram lingkaran berikut ini:



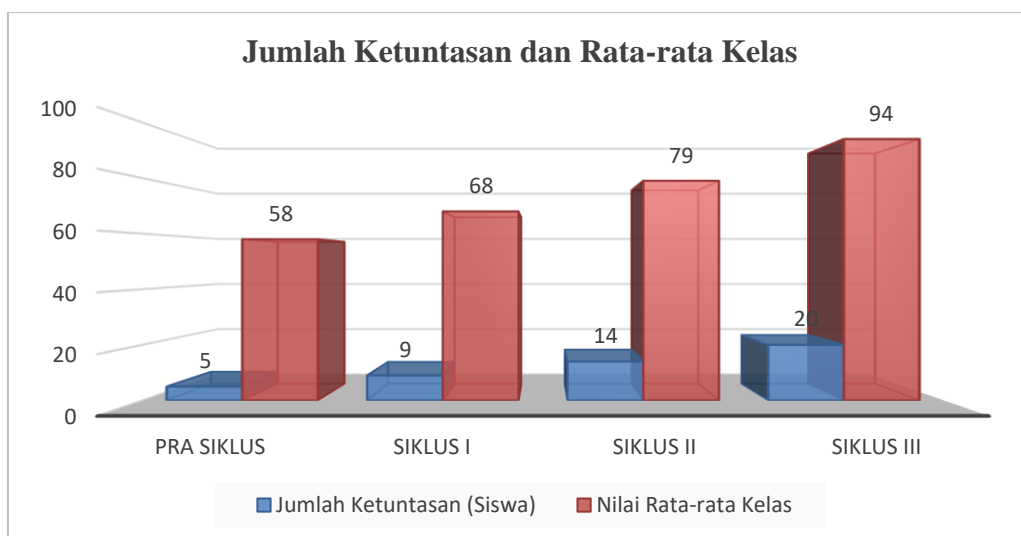
Gambar 4.8. Diagram Ketuntasan Belajar Siklus III

Adapun peningkatan nilai evaluasi kognitif pada siklus III dibandingkan evaluasi sebelumnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.9. Perbandingan Hasil Evaluasi Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Evaluasi	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Tuntas/ Tidak Tuntas	Rata-rata Kelas
Pra Siklus	40-69	15	75%	Tidak Tuntas	58
	70-100	5	25%	Tuntas	
Siklus I	40-69	11	55%	Tidak Tuntas	68
	70-100	9	45%	Tuntas	
Siklus II	40-69	6	30%	Tidak Tuntas	79
	70-100	14	70%	Tuntas	
Siklus III	40-69	0	0%	Tidak Tuntas	94
	70-100	20	100%	Tuntas	

Dari tabel tersebut, kemudian dapat digambarkan diagram peningkatan nilai evaluasi kognitif pada siklus III dibandingkan evaluasi sebelumnya sebagai berikut:



Gambar 4.9 Perbandingan Ketuntasan Peserta Didik dan Nilai Rata-rata Kelas Pada Prasiklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Berdasarkan tabel 4.9 dan gambar 4.9 di atas, dapat dideskripsikan bahwa setelah diberikan perlakuan atau penggunaan metode pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran siklus III terhadap siswa kelas VIII A, jumlah siswa yang tuntas meningkat dari semula hanya 14 siswa pada siklus II menjadi 20 siswa pada siklus III. Artinya, ketuntasan klasikal pada kelas VIII A pada penilaian harian materi sujud meningkat dari 70% pada siklus II menjadi 100% pada siklus III. Adapun nilai rata-rata kelas meningkat dari 79 pada siklus II menjadi 94 pada siklus III, peningkatan tersebut sangat signifikan karena sudah mencapai 80% dari indikator pencapaian nilai yaitu rata-rata nilai hasil soal dengan KKM 70.

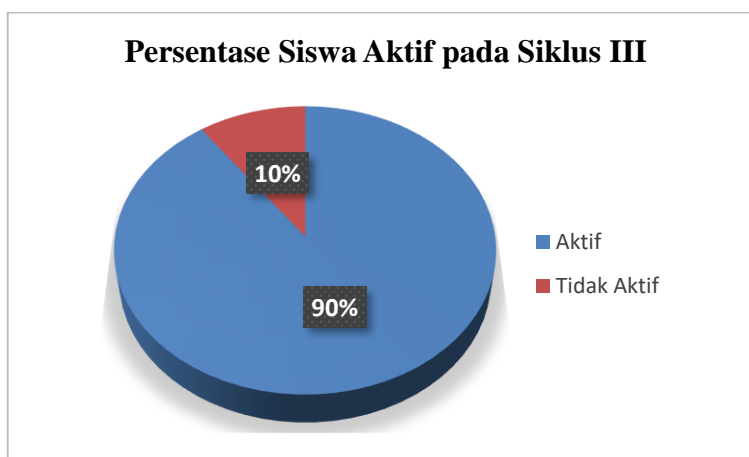
Selain peningkatan hasil belajar, penerapan metode *snowball throwing* pada siklus III juga berdampak positif pada keaktifan peserta didik saat pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari jumlah siswa yang aktif dalam kelas tersebut. Jumlah siswa yang aktif meningkat dari 15 siswa pada siklus II menjadi 18 siswa pada Siklus III dan yang kurang aktif menurun dari 5 siswa pada siklus

II menjadi 2 siswa pada siklus III. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Keaktifan Siswa pada Siklus III

No	Nama Peserta Didik	Indikator				Skor Total	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4			
1	AFA	3	3	3	2	11	92	Sangat Aktif
2	ASN	3	3	2	3	11	92	Sangat Aktif
3	ASD	3	3	3	3	12	100	Sangat Aktif
4	AAN	3	3	3	3	12	100	Sangat Aktif
5	AAF	3	3	2	2	10	83	Aktif
6	AI	3	3	3	2	11	92	Sangat Aktif
7	BPG	3	2	3	2	10	83	Aktif
8	DA	3	3	2	1	9	75	Aktif
9	FK	3	2	3	1	9	75	Aktif
10	HH	3	2	2	2	9	75	Aktif
11	I	3	3	2	2	10	83	Aktif
12	LAM	2	2	3	2	9	75	Aktif
13	MBAD	3	2	2	1	8	67	Kurang Aktif
14	MIPA	3	3	2	1	9	75	Aktif
15	MRA	3	3	3	1	10	83	Aktif
16	MRAD	3	2	2	2	9	75	Aktif
17	NIZ	3	2	2	1	8	67	Kurang Aktif
18	NI	3	3	2	1	9	75	Aktif
19	NHE	3	3	2	2	10	83	Aktif
20	RD	3	3	2	2	10	83	Aktif

Untuk prosentase keaktifan siswa dapat digambarkan dengan diagram berikut:



Gambar 4.10 Jumlah Siswa yang Aktif pada Siklus III

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa dari total 20 siswa, terdapat 90% atau 18 siswa yang dapat dikategorikan aktif dan sangat aktif, sedangkan siswa yang kurang aktif 10% atau 2 siswa.

Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode *snowball throwing* pada Siklus III ternyata juga dapat meningkatkan keaktifan siswa.

d. Refleksi Siklus III

Setelah melaksanakan proses pembelajaran sampai ke siklus III, didapatkan data bahwa hasil evaluasi kognitif pada siklus III ini mengalami peningkatan seperti halnya siklus I dan siklus II dibanding sebelum diberi perlakuan tindakan. Peningkatan hasil kognitif ini sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti yaitu ketuntasan klasikal di atas 80% dan nilai rata-rata kelas di atas 80. Keaktifan peserta didik di siklus III ini juga semakin meningkat dibanding pada siklus-siklus sebelumnya, sehingga sudah sesuai dengan yang diharapkan peneliti, yaitu lebih dari 75%. Berdasarkan pertimbangan rasional dan melihat dari penilaian hasil dan penilaian proses yang menunjukkan hasil sudah memuaskan, maka peneliti menghentikan penelitian pada siklus III.

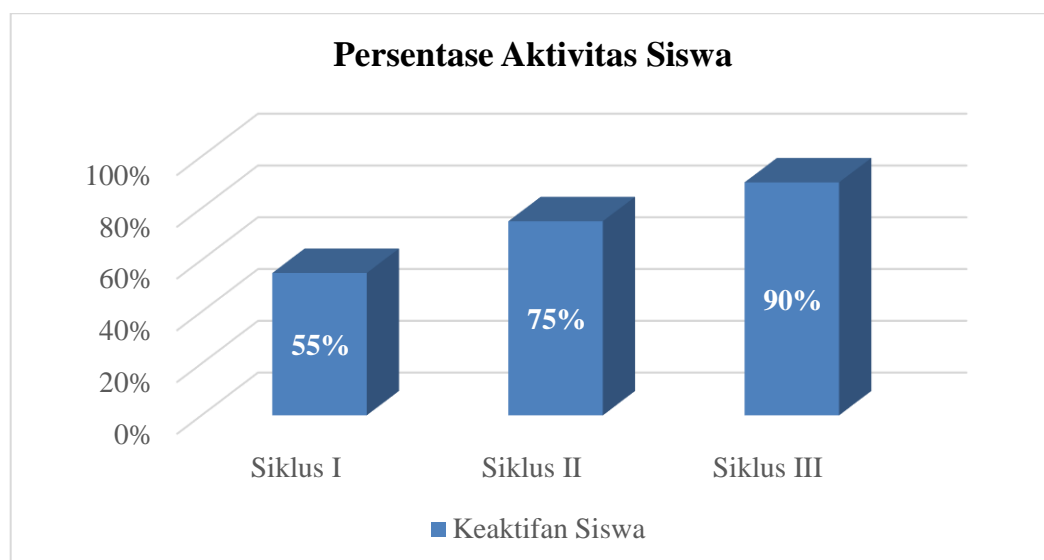
B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian setelah pembelajaran pada siklus I, II, dan III diuraikan dalam pembahasan ini. Penelitian ini dapat diklaim dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* berdasarkan hasil temuan pada mata pelajaran PAI materi sujud kelas VIII A SMP Al Amin Paciran Kabupaten Lamongan. Berikut ini deskripsi hasil penelitiannya:

1. Penerapan metode *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran PAI materi Sujud Kelas VIII A SMP Al Amin Paciran Kabupaten Lamongan

Penerapan metode *Snowball Throwing* saat kegiatan pembelajaran siklus I, siklus II, dan siklus III mendapatkan hasil yang berbeda atau dapat dikatakan lebih meningkat.

Aktivitas siswa pada Siklus I mencapai 55% atau dari 20 siswa ada 11 siswa yang dapat dikategorikan aktif dan sangat aktif, sedangkan siswa yang kurang aktif 9 siswa atau 45% dari jumlah siswa. Jumlah ini dianggap cukup. Aktivitas siswa siklus II mencapai 75% atau 15 siswa yang dapat dikategorikan aktif dan sangat aktif, sedangkan siswa yang kurang aktif 25% atau 5 siswa. Jumlah ini sudah bagus. Sedangkan aktivitas siswa siklus III mencapai 90% atau 18 siswa yang dapat dikategorikan aktif dan sangat aktif, sedangkan siswa yang kurang aktif 10% atau 2 siswa. Jumlah ini sangat bagus, dan partisipasi siswa memenuhi kriteria kinerja yang ditentukan yakni keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat dengan kriteria tinggi dan mencapai persentase minimal 70%. Peningkatan ini terjadi sebagai hasil dari upaya guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Diagram berikut menggambarkan peningkatan keterlibatan siswa antara siklus I, II, dan III:



Gambar 4.11 Persentase Siswa Aktif pada Setiap Siklus

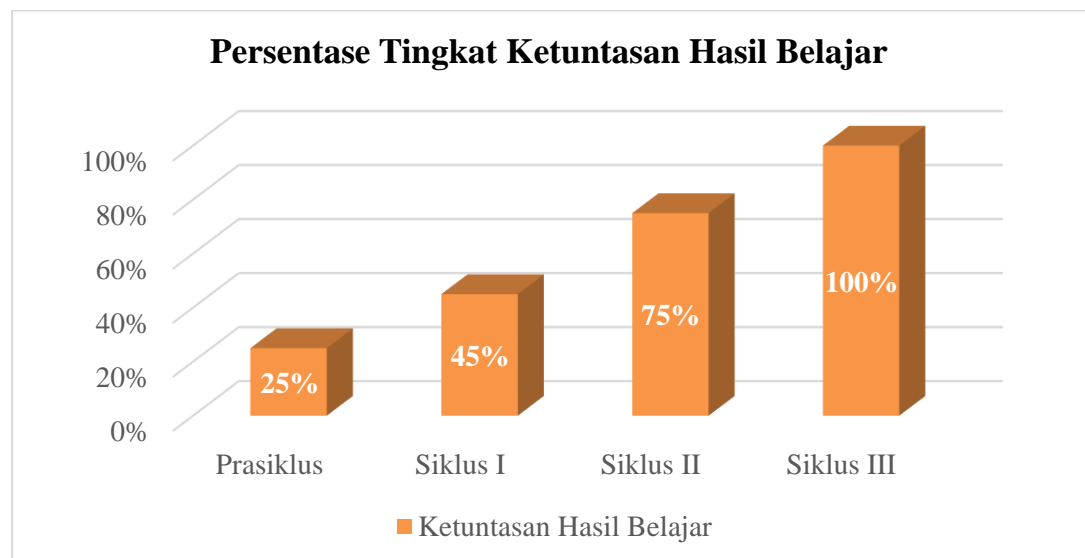
Setiap siklus menghasilkan temuan yang berbeda ketika menerapkan metode *Snowball Throwing*. Siklus I observasi prosentase keaktifan siswa mencapai 55%, seperti terlihat pada diagram di atas. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I sudah cukup baik, meskipun belum memenuhi indikator kinerja observasi aktivitas siswa. Aktivitas siswa pada siklus II, dan III mengalami peningkatan yang signifikan setelah menerapkan metode *Snowball Throwing*. Metode ini dapat membantu siswa bersantai dan menikmati permainan sehingga siswa tidak merasa jenuh dan akan memberikan respon positif terhadap materi pembelajaran yang kita ajarkan kepada mereka.

Pada penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Snowball Throwing* dapat diterapkan pada mata pelajaran PAI materi sujud kelas VIII A SMP Al Amin Paciran Kabupaten Lamongan.

2. Peningkatan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI materi Sujud di Kelas VIII A SMP Al Amin Paciran Kabupaten Lamongan menggunakan metode *Snowball Throwing*

Hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Al Amin Paciran Kabupaten Lamongan pada mata pelajaran PAI materi sujud mengalami peningkatan, sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan pada pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Pada

tahap pra siklus dari 20 siswa yang mencapai KKM hanya 5 siswa, dan 15 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM. Sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan dari pra siklus sebelumnya yaitu sebesar 9 siswa memperoleh nilai diatas KKM, dan 11 siswa lainnya memperoleh nilai dibawah KKM. Hal ini belum mencapai kriteria ketuntasan, karena baru mencapai persentase sebesar 45%. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan siswa yang tuntas berjumlah 14 siswa dan belum tuntas sebanyak 6 siswa, hal ini juga masih belum mencapai kriteria yaitu 70%. Sedangkan pada siklus III mengalami peningkatan dengan siswa yang tuntas berjumlah 20 siswa, hal ini sudah mencapai kriteria yaitu 100% siswa tuntas dengan rata-rata nilai 94. Data peningkatan hasil belajar dipaparkan sebagai berikut:



Gambar 4.12 Persentase Peningkatan Hasil Belajar pada Setiap Siklus

Dari diagram di atas dapat kita lihat bahwa materi sujud pada pra siklus memiliki hasil belajar yang kurang baik. Kelas VIII A memiliki nilai rata-rata 58, persentase ketuntasan belajar siswa 25% yakni dari 20 siswa hanya 5 siswa yang tuntas. Hasil belajar siklus I juga belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata 68 dan persentase ketuntasan belajar 45% yakni dari 20 siswa hanya 9 siswa yang tuntas. Pada siklus II, hasil belajar sudah tergolong cukup baik dengan nilai rata-rata 79 dan persentase ketuntasan belajar 70% yakni dari 20 siswa ada 14 siswa yang tuntas, tetapi ketuntasan tersebut belum mencapai indikator

pencapaian nilai yakni ketuntasan klasikal mencapai 80%. Sedangkan dengan rata-rata kelas mencapai 94, hasil belajar Siklus III tergolong sangat baik. Pembelajaran siklus III diselesaikan 100% yakni seluruh siswa yang berjumlah 20 mencapai ketuntasan dalam pembelajaran.

Dari pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI materi Sujud di Kelas VIII A SMP Al Amin Paciran Kabupaten Lamongan menggunakan metode *Snowball Throwing* melalui tiga siklus mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Peningkatan ini dapat dimanfaatkan sebagai landasan bagi guru untuk menggunakan metode *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas pada pembelajaran PAI materi sujud kelas VIII A SMP Al Amin Paciran Kabupaten Lamongan dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* melalui tiga siklus dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode *Snowball Throwing* berhasil diterapkan pada pembelajaran PAI materi sujud di kelas VIII A SMP Al Amin Paciran Kabupaten Lamongan. Hal ini terlihat dari hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I sebesar 55% atau 11 siswa aktif dari 20 siswa, pada siklus II keaktifan siswa bertambah menjadi 75% atau 15 siswa aktif dari 20 siswa, selanjutnya pada siklus III keaktifan siswa bertambah menjadi 90% atau 18 siswa aktif dari 20 siswa.
2. Dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*, hasil belajar mata pelajaran PAI materi sujud siswa kelas VIII A SMP Al Amin Paciran Kabupaten Lamongan mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini terlihat pada hasil evaluasi siswa pada siklus I terdapat 9 siswa atau 45% tuntas dengan nilai rata-rata 68, pada siklus II meningkat menjadi 14 siswa atau 70% tuntas dengan nilai rata-rata 79, selanjutnya pada siklus III mengalami peningkatan yang sangat signifikan yakni 20 siswa atau 100% tuntas dengan nilai rata-rata 94.

B. SARAN

Menurut penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti, bisa dilihat bahwa metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI materi sujud siswa kelas VIII A SMP Al Amin Paciran Kabupaten Lamongan. Maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai puncak kepemimpinan hendaknya selalu memantau dan mengatur proses pembelajaran, terutama mengenai penggunaan metode pembelajaran, mengingat pentingnya penggunaan metode dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan tidak semua metode sesuai dan dapat digunakan pada setiap mata pelajaran.
2. Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru diharapkan bisa membuat semua siswa aktif dalam belajar. Guru dapat menghidupkan dan mengkondisikan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran dan rasa keingintahuan siswa terhadap suatu materi bisa terselesaikan dengan belajar kelompok atau diskusi.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang sama, agar bisa menindaklanjuti penelitian ini dalam kancah yang lebih luas sehingga bisa diperoleh hasil yang lebih baik dan berguna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, Muhammad. 2014. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)
- Amin, Al Fauzan. 2015. *Metode dan Pembelajaran Agama Islam*. IAIN Bengkulu. ISBN 9786026784032
- Aqib, Zainal. 2013. *Mode-model, media dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)*. (Bandung: Yrama Widya)
- Aunurrahman. 2014. Belajar dan pembelajaran. (Bandung: Alfabeta)
- Baharudin. 2009. *Teori belajar dan pembelajaran*. (Jogjakarta: PT. Ruzz media)
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rineka Cipta)
- Hamalik, Oemar. 2019. *Kurikulum dan pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Hasneti. 2017. *Pengaruh Penerapan Model Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sdn Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar* (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar)
- Huda, Miftahul. 2013. *Metode-Metode Pengajaran dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar)
- Jannah, Wadratul. 2013. *Penerapan Pembelajaran Model Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SDN 03 tohadun tahun Ajaran 2012/2013* (skripsi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah surakarta)
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Multi Pressindo)
- Julianti, Ellen. 2015. *Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Dasar Otomotif Kelas X di SMKN 1 Sedayu Bantul Tahun Ajaran 2014/2015* (Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta)
- Lestari, Karunia Eka. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. (Bandung)
- Nata, Abuddin. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, politik, Hukum*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. (Yogyakarta: Aswaja Prasindo)
- Rusman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Megembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. (Bandung: Alfabeta)
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana)
- Shoimin, Aris. 2016. *Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Prenadamedia Group)
- Zarkasyi, Wahyudin. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. (Bandung : PT Refika Aditama)

LAMPIRAN 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP AL AMIN PACIRAN
Mata Pelajaran : PAI
Materi Pokok : Jiwa Lebih Tenang dengan Banyak Melakukan Sujud
Kelas / Semester : VIII/I
Alokasi Waktu : (1 x 2 JP)

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.10 Melaksanakan sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwi sebagai perintah agama	1.10.1 Membiasakan sujud syukur, sujud tilawah dan sujud syahwi berdasar syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kondisi
2.10 Menghayati perilaku santun sebagai implementasi dari sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah	2.10.1 Membiasakan perilaku santun sebagai implementasi dari sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah
3.10 Memahami tata cara sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah	3.10.1 Menjelaskan pengertian sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah 3.10.2 Menjelaskan ketentuan dan cara sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah
4.10 mempraktikkan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah	4.10.1 Melaksanakan tata cara sujud syukur, sujud tilawah dan sujud syahwi berdasar syariat Islam 4.10.2 Mempraktikkan sujud syukur, sujud tilawah dan sujud syahwi berdasar syariat Islam

C. Tujuan Pembelajaran

- ✓ Setelah membaca modul, siswa mampu membiasakan sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwi dengan baik sesuai kondisi
- ✓ Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa mampu membiasakan perilaku santun sebagai implementasi dari sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah dengan baik
- ✓ Setelah mengamati media power point yang ditayangkan oleh guru, siswa mampu menjelaskan pengertian sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah dengan benar
- ✓ Setelah melakukan diskusi kelompok, siswa mampu menjelaskan ketentuan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah dengan benar
- ✓ Setelah mengamati video, siswa mampu melaksanakan tatacara sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah dengan benar
- ✓ Setelah melakukan metode pembelajaran *snowball throwing*, siswa mampu mempraktikkan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah dengan benar

D. Materi Pembelajaran

1. Fakta:
 - ✓ Macam-macam sujud
2. Konsep:
 - ✓ Pengertian sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah
3. Prosedur:
 - ✓ Tatacara sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah

E. Model, Pendekatan, dan Metode Pembelajaran

- Model : *Cooperative Learning*
- Pendekatan : Saintifik
- Metode : *Snowball Throwing*

F. Media/Alat/Bahan Pembelajaran

- Laptop/PC
- Printer
- LCD Proyektor
- Layar
- Slide Power Point
- Kertas HVS

G. Sumber Belajar

- Buku Paket
- Modul
- Internet (<http://referensiagama.blogspot.com/2011/10/pengertian-sujud-syukur-sujud-sahwi-dan.html>)

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu	
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran dimulai dengan salam, tanya kabar, dan berdoa bersama • Memeriksa kehadiran, kerapian, kebersihan kelas, dan posisi tempat duduk • Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran • Memberikan appersepsi mengenai materi sebelumnya, yakni tentang salat sunnah • Menyampaikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran • Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran • Memberikan pretest untuk mengukur kemampuan awal siswa. 	15	
Kegiatan Inti	<p>Sintak Model Cooperative Learning</p>	Kegiatan Pembelajaran	55
	<p>Penjelasan materi (Present information)</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati tayangan power point, video, dan penjelasan guru tentang materi yang diajarkan <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi pertanyaan dari temannya • Guru menjelaskan kembali mengenai pertanyaan dan tanggapan siswa <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengkaji materi yang diberikan oleh guru baik dari buku paket, modul, maupun internet yang sudah disediakan oleh guru 	
	<p>Belajar dalam kelompok (Organize students into learning teams)</p>	<p>Mengelaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tujuan dan aturan permainan <i>snowball throwing</i> serta mempersiapkan siswa • Mengorganisasikan siswa dalam 3 kelompok • Guru memanggil masing-masing ketua kelompok dan menyampaikan penjelasan materi serta membagi LKPD yang akan didiskusikan oleh masing-masing kelompok • Ketua kelompok kembali ke kelompoknya untuk menyampaikan materi yang telah disampaikan oleh guru kepada anggota kelompoknya. 	

		<ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok membuat 2 soal dari materi yang telah ditentukan dan bertanggung jawab atas soal dan pemahaman kelompok terhadap soal yang telah dibuat • Guru membimbing kelompok dalam mendiskusikan pembuatan soal sesuai dengan materi yang diperoleh • Guru meminta tiap kelompok untuk saling melempar bola kertas dengan disertai tepuk tangan selama kurang lebih 1 menit <p>Mengasosiasi/Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok diminta menyiapkan jawaban dari soal yang didapatkan serta mendiskusikan LKPD yang telah diberikan oleh guru • Guru membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan LKPD • Setelah selesai diskusi, perwakilan masing-masing kelompok diminta untuk menuliskan komentar pada papan <i>poster comment</i> sesuai ilustrasi gambar untuk menambah pemahaman materi 	
	<p>Penilaian (<i>Test on material</i>)</p> <p>Pengakuan Kelompok (<i>Provide recognition</i>)</p>	<p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing kelompok secara bergantian menjawab soal yang telah diperoleh dari kelompok lain serta mempresentasikan hasil diskusi kelompok • Kelompok yang lain memberikan masukan atau tanggapan kepada kelompok yang sedang presentasi • Guru dan siswa melakukan evaluasi dengan menanyakan kembali materi yang telah dipelajari • Guru memberikan penilaian terhadap hasil diskusi dan presentasi kelompok • Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dengan presentasi terbaik 	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas • Guru memberikan evaluasi berupa <i>posttest</i> kepada siswa • Guru dan siswa melakukan refleksi proses pembelajaran • Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa • Guru bersama siswa menutup pelajaran dengan berdoa 		10

I. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

1. Teknik Penilaian :
 - a. Sikap : Observasi
 - b. Pengetahuan : Tes Tertulis
 - c. Keterampilan : Unjuk Kerja
2. Bentuk Penilaian :
 - a. Sikap : Observasi sikap spiritual dan sosial
 - b. Pengetahuan : Soal PG
 - c. Keterampilan : Rubrik Presentasi
3. Remedial
 - a. Pembelajaran remedial dilakukan bagi siswa yang capaian KD-nya belum tuntas
 - b. Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial klasikal, atau tutor sebaya, atau tugas dengan diakhiri dengan tes
4. Pengayaan
Bagi siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Siswa yang mencapai nilai $KKM \leq x \leq$ Nilai Maksimum diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan
 - b. Siswa yang mencapai nilai $x >$ Nilai maksimum diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan



Mengetahui
Kepala Sekolah,

WIKRI, S.Pd., Gr.

Lamongan, 4 Desember 2022
Guru Mata Pelajaran,

ASIE ALFARIKH, S.Pd.I, M.Pd.

LAMPIRAN 2

INSTRUMEN PENELITIAN

1. TES

EVALUASI SIKLUS I

Kisi-kisi Soal

No	IPK	Indikator	Level Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal
1.	Menjelaskan pengertian sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah	Disajikan sebuah peristiwa, peserta didik dapat menentukan sikap yang harus diperbuat ketika melihat orang yang mendapat kabar yang saudaranya terhindar dari musibah sesuai dengan ajaran Islam	C4	PG	1
2.	Menjelaskan pengertian sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah	Disajikan sebuah peristiwa, peserta didik dapat menentukan sikap yang harus diperbuat ketika mendengar atau membaca ayat sajdah	C4	PG	2
3.	Menjelaskan ketentuan dan cara sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah	Disajikan sebuah peristiwa, peserta didik dapat peserta didik dapat memilah-milah tatacara sujud sahwi yang benar dari beberapa pernyataan yang dipaparkan	C4	PG	3
4.	Menjelaskan ketentuan dan cara sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah	Disajikan beberapa tatacara sujud, peserta didik dapat memilah-milah tatacara sujud sahwi yang benar dari beberapa pernyataan yang dipaparkan.	C4	PG	4
5.	Menjelaskan ketentuan dan cara sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah	Disajikan beberapa sebab-sebab melakukan sujud, peserta didik dapat memilah-milah sebab melakukan sujud syukur yang benar dari beberapa pernyataan yang dipaparkan.	C4	PG	5

Soal:

1. Di salah satu wilayah terjadi musibah banjir. Kebetulan salah seorang saudara Bu Silvi tinggal di wilayah tersebut. Dia mendapat kabar bahwa saudaranya selamat dari musibah tersebut. Setelah mendapat kabar tersebut, Bu Silvi sangat gembira. Apabila kita melihat keadaan Bu Silvi, maka sebaiknya yang kita lakukan adalah ...
 - a. Ikut senang karena melihat Bu Silvi juga senang
 - b. Mengingatkan Bu Silvi agar melakukan sujud syukur karena merupakan amalan sunnah ketika kita mendengar berita menyenangkan
 - c. Tidak senang karena Keluarga Bu Silvi bukan keluarga yang baik
 - d. Mengingatkan Bu Silvi untuk tetap tegar dalam menghadapi cobaan
2. Imam sedang mengaji Q.S. Al A'raf, ketika sampai pada ayat 206 Imam tiba-tiba melakukan sujud satu kali kemudian ditutup dengan salam. Sujud yang dilakukan Imam disebut dengan ...
 - a. Sujud syukur
 - b. Sujud tilawah
 - c. Sujud haiat
 - d. Sujud sahwi
3. Pak Ahmad sedang melakukan salat dhuhur, kemudian pada rakaat terakhir saat sujud tiba-tiba pak Ahmad teringat bahwa dia melaksanakan salat sudah 5 rakaat. Kemudian Pak Ahmad melakukan sujud sahwi. Dari peristiwa yang dialami oleh Pak Ahmad, maka tatacara sujud yang benar adalah ...
 - a. Melakukan 2x sujud sebelum salam
 - b. Melakukan 1x sujud sebelum salam
 - c. Melakukan 1x sujud setelah salam
 - d. Melakukan 2x sujud sebelum dan setelah salam
4. Perhatikan tatacara sujud di bawah ini!
 - 1) Melakukan 2x sujud setelah salam
 - 2) Melakukan 1x sujud setelah mendengar ayat sajdah
 - 3) Melakukan 2x sujud sebelum salam
 - 4) Melakukan 1x sujud ketika terhindar dari musibahDari beberapa ketentuan di atas, yang termasuk tatacara sujud sahwi adalah nomor ...
 - a. 1 dan 3
 - b. 1, 2 dan 3
 - c. 2 dan 4
 - d. 4
5. Perhatikan ketentuan berikut!
 - 1) Lupa kelebihan rakaat salat
 - 2) Mendapatkan nikmat yang luar biasa
 - 3) Mendengarkan ayat-ayat sajdah
 - 4) Lupa tidak melaksanakan salah satu dari rukun salat
 - 5) Lupa kekurangan jumlah rakaat salat
 - 6) Terhindar dari musibahDari beberapa ketentuan di atas, yang merupakan penyebab disunnahkan melakukan sujud syukur adalah nomor ...
 - a. 1 dan 3
 - b. 1, 4, 5

- c. 2 dan 6
- d. 4, 5, 6

Kunci Jawaban

- 1. B
- 2. B
- 3. A
- 4. A
- 5. C

Pedoman penskoran

$$\text{Nilai Pengetahuan} = \frac{\text{Jumlah Soal benar}}{\text{Jumlah Seluruh Soal}} \times 100$$

EVALUASI SIKLUS II

Kisi-kisi Soal

No	IPK	Indikator	Level Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal
1.	Menjelaskan pengertian sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah	Disajikan sebuah peristiwa, peserta didik dapat menentukan sikap yang harus diperbuat ketika melihat orang yang mendapat kabar yang saudaranya mendapat predikat <i>cumlaoud</i>	C4	PG	1
2.	Menjelaskan pengertian sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah	Disajikan sebuah peristiwa, peserta didik dapat menentukan sikap yang harus diperbuat ketika mendengar atau membaca ayat sajdah	C4	PG	2
3.	Menjelaskan ketentuan dan cara sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah	Disajikan sebuah peristiwa, peserta didik dapat peserta didik dapat memilah-milah tatacara sujud syukur yang benar dari beberapa pernyataan yang dipaparkan	C4	PG	3
4.	Menjelaskan ketentuan dan cara sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah	Disajikan beberapa tatacara sujud, peserta didik dapat memilah-milah tatacara sujud syukur yang benar dari beberapa pernyataan yang dipaparkan.	C4	PG	4
5.	Menjelaskan ketentuan dan cara sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah	Disajikan beberapa sebab-sebab melakukan sujud, peserta didik dapat memilah-milah sebab melakukan sujud sahwi yang benar dari beberapa pernyataan yang dipaparkan.	C4	PG	5

Soal:

1. Pak Hadi sedang duduk ngobrol bersama Budi, Tiba-tiba Pak Hadi dapat telepon yang memberitahukan bahwa anaknya mendapat predikat *cumlaoud* di kampus Universitas Malaysia. Pada saat itu pak Hadi kegirangan. Pak Budi pun melihat hal itu. Sikap yang sebaiknya dilakukan oleh pak Budi adalah ...
 - a. Ikut senang karena melihat Pak Hadi juga senang
 - b. Tidak senang karena Keluarga Pak Hadi bukan keluarga yang baik

- c. Mengingatkan Pak Hadi agar melakukan sujud syukur karena merupakan amalan sunnah ketika kita mendengar berita menyenangkan
 - d. Mengingatkan Pak hadi untuk tetap tenang tidak usah terlalu senang
2. Saputra sedang mengaji bersama Bona, kemudian dia membaca sudah sampai pada surat Ar Ra'd ayat 15.
 Sesuai dengan peristiwa tersebut maka sikap yang sebaiknya dilakukan Bona adalah ...
- a. Mengajak Saputra untuk sujud sukur
 - b. Mengajak Saputra untuk sujud tilawah
 - c. Sujud tilawah sendiri tanpa mengingatkan Saputra
 - d. Langsung sujud tilawah
3. Bu Ima akan bepergian naik pesawat, kemudian Bu Ima ternyata terlambat ke Bandara. Selang beberapa saat Bu Ima mendengar kabar bahwa pesawat yang hendak dinaiki tadi jatuh ke laut. Seketika itu bu Ima melakukan sujud.
 Dari peristiwa yang dialami oleh Bu Ima, maka tatacara sujud yang benar adalah ...
- a. Melakukan 2x sujud sebelum salam
 - b. Melakukan 1x sujud setelah melakukan solat sunnah
 - c. Melakukan 1x sujud kemudian ditutup dengan salam
 - d. Melakukan 2x sujud setelah salam
4. Perhatikan tatacara sujud di bawah ini!
- 1) Melakukan 2x sujud setelah salam
 - 2) Melakukan 1x sujud setelah mendengar ayat sajdah
 - 3) Melakukan 2x sujud sebelum salam
 - 4) Melakukan 1x sujud ketika terhindar dari musibah
- Dari beberapa ketentuan di atas, yang termasuk tatacara sujud syukur adalah nomor ...
- a. 1 dan 3
 - b. 1, 2 dan 3
 - c. 2 dan 4
 - d. 4
5. Perhatikan ketentuan berikut!
- 1) Lupa kelebihan rakaat shalat
 - 2) Mendapatkan nikmat yang luar biasa
 - 3) Mendengarkan ayat-ayat sajdah
 - 4) Lupa tidak melaksanakan salah satu dari rukun shalat
 - 5) Lupa kekurangan jumlah rakaat shalat
 - 6) Terhindar dari musibah
- Dari beberapa ketentuan di atas, yang merupakan penyebab disunnahkan melakukan sujud sahwi adalah nomor ...
- a. 1 dan 3
 - b. 1, 4, 5
 - c. 2 dan 6
 - d. 4, 5, 6

Kunci Jawaban

1. C
2. B
3. C
4. D
5. B

Pedoman penskoran

$$\text{Nilai Pengetahuan} = \frac{\text{Jumlah Soal benar}}{\text{Jumlah Seluruh Soal}} \times 100$$

EVALUASI SIKLUS III

Kisi-kisi Soal

No	IPK	Indikator	Level Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal
1.	Menjelaskan pengertian sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah	Disajikan sebuah peristiwa, peserta didik dapat menentukan sikap yang harus diperbuat ketika mendengar kabar anaknya terhindar dari kecelakaan	C4	PG	1
2.	Menjelaskan pengertian sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah	Disajikan sebuah peristiwa, peserta didik dapat menentukan sikap yang harus diperbuat ketika mendengar atau membaca ayat sajdah	C4	PG	2
3.	Menjelaskan ketentuan dan cara sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah	Disajikan sebuah peristiwa, peserta didik dapat peserta didik dapat memilah-milah tatacara sujud tilawah yang benar dari beberapa pernyataan yang dipaparkan	C4	PG	3
4.	Menjelaskan ketentuan dan cara sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah	Disajikan beberapa tatacara sujud, peserta didik dapat memilah-milah tatacara sujud tilawah yang benar dari beberapa pernyataan yang dipaparkan.	C4	PG	4
5.	Menjelaskan ketentuan dan cara sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah	Disajikan beberapa sebab-sebab melakukan sujud, peserta didik dapat memilah-milah sebab melakukan sujud sahwi yang benar dari beberapa pernyataan yang dipaparkan.	C4	PG	5

Soal:

1. Usman adalah anak yang soleh, dia selalu membantu ibunya jualan di pasar, pada hari ini ibunya sakit, maka Usman pun jualan sendiri di pasar. Pada saat Usman menyeberang tiba-tiba ada sepeda motor melaju sangat kencang dan mau menabrak Usman. Andi melihat itu langsung menyert Usman ke arahnya sehingga Usman tidak jadi tertabrak. Andi memberi kabar kepada ibunya Usman bahwa tadi Usman hampir tertabrak motor. Sikap yang sebaiknya dilakukan oleh ibunya Usman adalah ...
 - a. Senang karena anaknya tidak sampai tertabrak
 - b. Memarahi Usman karena tidak hati-hati
 - c. Berterimakasih kepada Andi karena sudah menyelamatkan anaknya

- d. Berterimakasih pada Andi kemudian melakukan sujud syukur
2. Amin sedang belajar mengaji kepada Pak Hari, dia sudah sampai Surat Al Isra' dan pada itu saat Amin membaca ayat 107. Pak hari mendengar bacaan Amin. Sesuai dengan peristiwa tersebut maka sikap yang sebaiknya dilakukan Pak Hari adalah ...
- Mengajak Amin untuk sujud tilawah karena itu merupakan ayat sajdah
 - Mengajak Amin untuk sujud syukur karena Amin sudah bisa mengaji
 - Mengajak Amin sujud sahwi karena tadi Amin lupa tidak membaca ayat 106
 - Memberitahu Amin kalau itu merupakan ayat sajdah
3. Pak Amir sedang solat Subuh, pada rakaat pertama Pak Amir membaca surat An Naml ayat 26, Seketika itu Pak Amir melakukan sujud.
- Dari peristiwa yang dialami oleh Pak Amir, maka tatacara sujud yang benar adalah ...
- Melakukan 2x sujud kemudian berdiri kembali melanjutkan solat
 - Melakukan 1x sujud kemudian berdiri kembali melanjutkan solat
 - Melakukan 1x sujud kemudian ditutup dengan salam
 - Melakukan 2x sujud kemudian ditutup dengan salam
4. Perhatikan tatacara sujud di bawah ini!
- Melakukan 2x sujud setelah membaca ayat sajdah
 - Melakukan 1x sujud setelah mendengar ayat sajdah
 - Melakukan 2x sujud setelah mendengar ayat sajdah
 - Melakukan 3x sujud ketika membaca ayat sajdah
- Dari beberapa ketentuan di atas, yang termasuk tatacara sujud tilawah adalah nomor ...
- 1 dan 3
 - 1, 2 dan 3
 - 2
 - 4
5. Perhatikan ketentuan berikut!
- Mendengar lantunan surat Al Alaq ayat 19
 - Mendapatkan nikmat yang luar biasa
 - Mendengarkan ayat-ayat sajdah
 - Lupa tidak melaksanakan salah satu dari rukun salat
 - Membaca surat As Sajdah ayat 15
 - Terhindar dari musibah
- Dari beberapa ketentuan di atas, yang merupakan penyebab disunnahkan melakukan sujud tilawah adalah nomor ...
- 1 dan 5
 - 1, 4, 5
 - 1, 3, 5
 - 3, 5, 6

Kunci Jawaban

1. D
2. A
3. B
4. C
5. C

Pedoman penskoran

$$\text{Nilai Pengetahuan} = \frac{\text{Jumlah Soal benar}}{\text{Jumlah Seluruh Soal}} \times 100$$

2. NON TES

Lembar Observasi Sikap Spiritual pada Kegiatan Pembelajaran

No	Nama	Aspek yang dinilai				Skor Akhir
		Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu	Menerima tugas dengan sikap terbuka	Sujud syukur ketika mendapat nilai yang bagus	Tidak mengeluh ketika mendapat nilai kurang bagus	
1						
2						
3						
4						
5						

Keterangan:

Kriteria penilaian:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

Lembar Observasi Sikap Sosial pada Kegiatan Pembelajaran

No	Nama	Aspek yang dinilai				Skor Akhir
		Kerja sama	Disiplin	Santun	Komunikatif	
1						
2						
3						
4						
5						

- **Rubrik Penilaian**

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Kerja sama	Tidak bekerja sama dan Tidak memberikan kontribusi dalam mempersiapkan materi bahan diskusi	Kurang kerjasama dan kurang memberikan kontribusi dalam mempersiapkan materi bahan diskusi	Bekerja sama dan sedikit memberikan kontribusi dalam mempersiapkan materi bahan diskusi	Bekerja sama dan banyak memberikan kontribusi dalam mempersiapkan materi bahan diskusi
2	Disiplin	Pasif tidak ada rasa ingin tahu	Cukup aktif dalam mencari informasi, diskusi, dan presentasi	Aktif dalam mencari informasi, diskusi, dan presentasi	Sangat aktif dalam mencari informasi, diskusi, dan presentasi
3	Santun	Tidak santun	Kurang santun	Santun	Santun sekali
4	Komunikatif	Tidak komunikatif	Bertanya tapi kurang relevan dengan materi diskusi	Bertanya tapi tidak menanggapi lebih lanjut	Bertanya dan menanggapi lebih lanjut

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA

No	Nama Peserta Didik	Indikator				Skor Total	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4			
1	R-1							
2	R-2							
3	R-3							
4	R-4							
5	R-5							

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor total}}{\text{SkorMaksimal}/12} \times 100$$

KRITERIA PENILAIAN :

Rentang Jumlah Skor	86 - 100	Sangat Aktif
	70 - 85	Aktif
	55 - 69	Kurang Aktif
	<55	Tidak Aktif

RUBRIK OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA

No	Indikator	Skor Nilai		
		1	2	3
1	Perhatian pada saat guru memberikan motivasi belajar/ apersepsi	Memperhatikan jika ditegur guru	Memperhatikan dengan sikap santai	Memperhatikan dengan sikap serius
2	Keaktifan mengajukan pertanyaan/ memberikan penjelasan	Tidak pernah bertanya/ menjawab	1-2 kali bertanya/ menjawab	Lebih dari dua kali bertanya/ menjawab
3	Keaktifan menanggapi jawaban peserta didik yang lain	Tidak pernah menanggapi jawaban peserta didik yang lain	1-2 kali menanggapi jawaban peserta didik yang lain	Lebih dari dua kali menanggapi jawaban peserta didik yang lain
4	Keaktifan saat menarik kesimpulan	Tidak membuat kesimpulan sama sekali	Membuat kesimpulan satu kali	Membuat kesimpulan lebih dari satu kali

LAMPIRAN 3

HASIL EVALUASI KOGNITIF SISWA

POSTTES

JIWA LEBIH TENANG DENGAN BANYAK MELAKUKAN SUJUD

* Wajib

0 dari 0 poin

Nama *

_____ / 0

Andini Awwaliyatun Najjah

Tambahkan masukan individual

KELAS *

_____ / 0

VIII A

VIII B

VIII C

Tambahkan masukan individual

KERJAKAN DENGAN JUJUR!

100 dari 100 poin

Pilihlah Jawaban yang Paling Benar!



SOAL NOMOR 1

* 20 / 20

Di salah satu wilayah terjadi musibah banjir. Kebetulan salah seorang saudara Bu Silvi tinggal di wilayah tersebut. Dia mendapat kabar bahwa saudaranya selamat dari musibah tersebut. Setelah mendapat kabar tersebut, Bu Silvi sangat gembira.

Apabila kita melihat keadaan Bu Silvi, maka sebaiknya yang kita lakukan adalah ...

Mengingatkan Bu Silvi untuk tetap tegar dalam menghadapi cobaan

Mengingatkan Bu Silvi agar melakukan sujud syukur karena merupakan amalan sunnah ketika kita mendengar berita menyenangkan ✓

Tidak senang karena Keluarga Bu Silvi bukan keluarga yang baik

Ikut senang karena melihat Bu Silvi juga senang

Tambahkan masukan individual



SOAL NOMOR 2

* 20 / 20

Imam sedang mengaji Q.S. Al A'raf, ketika sampai pada ayat 206 Imam tiba-tiba melakukan sujud satu kali kemudian ditutup dengan salam.

Sujud yang dilakukan Imam disebut dengan ...

Sujud Syukur

Sujud Tilawah 

Sujud Haiat

Sujud Sahwi

Tambahkan masukan individual




SOAL NOMOR 3

* 20 / 20

Pak Ahmad sedang melakukan salat dhuhur, kemudian pada rakaat terakhir saat sujud tiba-tiba pak Ahmad teringat bahwa dia melaksanakan salat sudah 5 rakaat. Kemudian Pak Ahmad melakukan sujud sahwi.

Dari peristiwa yang dialami oleh Pak Ahmad, maka tatacara sujud yang benar adalah ...

Melakukan 2x sujud sebelum salam 

Melakukan 1x sujud sebelum salam

Melakukan 1x sujud setelah salam

Melakukan 2x sujud sebelum dan setelah salam



SOAL NOMOR 4

* 20 / 20

Perhatikan tatacara sujud di bawah ini!

- 1) Melakukan 2x sujud setelah salam
- 2) Melakukan 1x sujud setelah mendengar ayat sajdah
- 3) Melakukan 2x sujud sebelum salam
- 4) Melakukan 1x sujud ketika terhindar dari musibah

Dari beberapa ketentuan di atas, yang termasuk tatacara sujud sahwi adalah nomor ...

- 1 dan 3 ✓
- 1, 2, dan 3
- 2 dan 4
- 4

Tambahkan masukan individual



SOAL NOMOR 5

* 20 / 20

Perhatikan ketentuan berikut!

- 1) Lupa kelebihan rakaat shalat
- 2) Mendapatkan nikmat yang luar biasa
- 3) Mendengarkan ayat-ayat sajdah
- 4) Lupa tidak melaksanakan salah satu dari rukun shalat
- 5) Lupa kekurangan jumlah rakaat shalat
- 6) Terhindar dari musibah

Dari beberapa ketentuan di atas, yang merupakan penyebab disunnahkan melakukan sujud syukur adalah nomor ...

- 1 dan 3
- 1, 4, dan 5
- 2 dan 6 ✓
- 4, 5, dan 6

Tambahkan masukan individual

LAMPIRAN 4

DOKUMENTASI

Dokumentasi pembelajaran di kelas VIII A SMP Al Amin Paciran Lamongan



Siswa mengerjakan *postest* melalui *google form*



Siswa bertanya tentang materi yang belum paham



Siswa berdiskusi kelompok



Guru membimbing diskusi kelompok



Melakukan permainan *snowball throwing*



Memberi komentar pada gambar sesuai materi